

**PERAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Zahrotul Muzayyanah
N I M : 94 610 1425
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2000**

**PERAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

N a m a : Zahrotul Muzayyanah
N I M : 94 610 1425
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2000

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi Purwokerto, 20 Desember 1999
a.n Zahrotul Muzayyanah

Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN
di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya,
maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

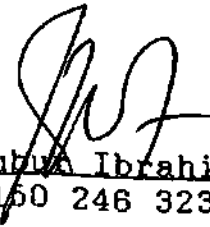
N a m a : Zahrotul Muzayyanah
N I M : 94 610 1425
Jurusan : Tarbiyah
Prodi. : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Als perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Subya Ibrahim
NIP. 160 246 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Zahrotul Muzayyanah
N I M : 94 610 1425
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA
JENANG KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN
CILACAP

telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Munaqosyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto pada tanggal :

26 Januari 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
program strata satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto, 31 Januari 2000

Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. H.M. Muchjiddin Dimijati
NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang,

Drs. M u n j i n
NIP. 150 253 871

Pembimbing,

Drs. Subur Ibrahim
NIP. 150 246 323

Penguji I,

Drs. H. Mochammad
NIP. 150 058 709

Penguji II,

Drs. Sukemi Ismail
NIP. 150 177 456



Mengetahui/Menyetujui
Ketua STAIN Purwokerto,

Drs. H. M. Muchjiddin Dimijati
NIP. 150 110 488

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang yang beruntung.
(Q.S. Ali Imran: 104, Depag RI, 1984: 93).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan ibu tercinta
2. Kakak dan adik tersayang
2. Keponakan Lukman, Hari dan Adit
3. Para guru dan calon guru agama Islam
4. Rekan seperjuangan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga serta para sahabatnya.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, Pengasih dan Penyayang Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun laporannya dalam bentuk skripsi ini dengan judul : PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya lah peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang kami hormati :

1. Bapak Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

5. Bapak Drs. Muhammad Irsyad, Ketua Program Studi PAI STAIN Purwokerto.
6. Bapak Drs. Subur Ibrahim, selaku dosen pembimbing
7. Bapak Drs. Amat Nuri, selaku Penasehat Akademik.
8. Bapak/Ibu Dosen pada STAIN Purwokerto
9. Bapak/Ibu karyawan-karyawati pada STAIN Purwokerto.
10. Aparat pemerintah Tingkat Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap, Kecamatan Majenang dan Desa Jenang atas kesediaan memberikan izin penelitian.
11. Para guru agama Islam, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan.
10. Ayah dan Ibu tercinta atas segala bimbingan dan do'a restunya.
11. Teman-teman senasib seperjuangan, serta semua pihak yang telah andil dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak bisa diukur nilainya.

Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. Amien yaa Rabbal'alamiin.

Purwokerto, 10 Desember 1999

Penulis,


ZAHROTUL MUZAYYANAH

NIM.94 610 1425

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan dan Perumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| E. Metode Penelitian | 9 |
| F. Telaah Pustaka | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |
| | |
| BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 23 |
| A. Keadaan Geografis | 23 |
| B. Keadaan Demografi | 24 |
| C. Keadaan Pemerintahan | 30 |
| D. Keadaan Guru Agama Islam | 32 |

| | | |
|------|--|----|
| BAB | III. PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN | 34 |
| | SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT | 34 |
| | A. Peran Guru Agama Islam | 34 |
| | 1. Guru Agama Islam Sebagai Pemimpin Agama | 34 |
| | 2. Guru Agama Islam Sebagai Tauladan Masyarakat | 46 |
| | 3. Guru Agama Islam Sebagai Penggerak Pembangunan | 50 |
| | 4. Guru Agama Islam Sebagai Pemimpin Masyarakat | 57 |
| | 5. Guru Agama Islam Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial Keagamaan | 61 |
| | B. Motif Guru Agama Islam Dalam Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan | 63 |
| | C. Hambatan Dalam Melaksanakan Kegiatan Sosial Keagamaan | 65 |
| | D. Manfaat Kegiatan Sosial Keagamaan | 68 |
| | | |
| BAB | IV. P E N U T U P | 71 |
| | A. Kesimpulan | 71 |
| | B. Saran-Saran | 72 |
| | C. Kata Penutup | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Nama-nama guru agama Islam yang (menjadi populasi penelitian) dan tempat tugas..... | 10 |
| 2. Jumlah penduduk Desa Jenang menurut kelompok umur. | 25 |
| 3. Mata pencaharian penduduk Desa Jenang | 25 |
| 4. Keadaan pendidikan penduduk Desa Jenang menurut kelompok umur | 26 |
| 5. Keadaan penduduk Desa Jenang menurut tingkat pendidikan | 26 |
| 6. Keadaan penduduk Desa Jenang menurut agama | 27 |
| 7. Jumlah sarana pendidikan di Desa Jenang | 28 |
| 8. Jumlah sarana kesenian di Desa Jenang | 29 |
| 9. Jumlah sarana olah raga di Desa Jenang | 29 |
| 10. Jumlah sarana non fisik di Desa Jenang | 30 |
| 11. Bagan struktur organisasi pemerintahan Desa Jenang | 31 |
| 12. Latar belakang pendidikan guru agama Islam dan tempat tugasnya | 33 |
| 13. Guru agama Islam yang menjadi pengurus organisasi. | 35 |
| 14. Jabatan guru agama Islam dalam organisasi | 36 |
| 15. Guru agama Islam dalam kepanitiaan hari besar Islam | 37 |
| 16. Sikap Guru agama Islam dalam memprakarsai penyelenggaraan peringatan hari besar Islam | 38 |
| 17. Guru agama Islam dalam memberikan pengajian | 39 |
| 18. Keaktifan guru agama Islam dalam pemberian ceramah Ramadhan | 44 |
| 19. Kegiatan guru agama Islam sebagai pembaca do'a ... | 45 |
| 20. Kegiatan guru agama Islam sebagai khotib jamaah jum'at | 46 |

| | |
|--|----|
| 21. Kegiatan guru agama Islam sebagai imam sholat jum'at | 48 |
| 22. Kegiatan guru agama Islam dalam menyantuni anak yatim dan orang miskin | 49 |
| 23. Kegiatan guru agama Islam dalam mengelola lembaga pendidikan Islam | 51 |
| 24. Kegiatan guru agama Islam dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat | 52 |
| 25. Bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh guru agama Islam | 53 |
| 26. Guru agama Islam menjadi pengurus LKMD menurut jenis kelamin | 54 |
| 27. Guru agama Islam dalam kepengurusan LKMD | 55 |
| 28. Kegiatan guru agama Islam sebagai pengurus zakat fitrah | 56 |
| 29. Guru agama Islam sebagai pengurus RT/RW menurut jenis kelamin | 58 |
| 30. Jabatan guru agama Islam dalam kepengurusan RT/RW. | 59 |
| 31. Cara yang dilakukan oleh guru agama Islam selaku pengurus RT/RW dalam memperingatkan warganya | 60 |
| 32. Kegiatan guru agama Islam dalam bidang sosial keagamaan | 52 |
| 33. Motif guru agama Islam dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat | 64 |
| 34. Hambatan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan | 66 |
| 35. Guru agama Islam dalam usaha mengatasi hambatan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat | 67 |



BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kita sudah mengetahui bahwa ketika kita berada dalam suatu masyarakat pasti akan mengadakan hubungan dengan orang lain. Sebab sejak lahir manusia memang telah mempunyai hasrat atau keinginan yang pokok yaitu, keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekitarnya. Maka pada suatu saat nanti akan terjadilah interaksi sosial yang selanjutnya akan terjadi aktifitas-aktifitas sosial. Sebab interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial (Suryono, 1992: 55).

Diantara sekian banyak anggota masyarakat, terdapat mereka yang mempunyai profesi sebagai guru agama. Khususnya di pedesaan, guru agama masih memiliki kedudukan yang cukup tinggi. Sebab sebagaimana diketahui guru agama Islam tentu saja mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan dengan anggota masyarakat biasa. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Kakan-depag Kabupaten Magelang Drs. H. Hasyim Affandi dalam majalah Rindang, yaitu :

"Bahwa guru selalu dijadikan tokoh, karenanya selain mempunyai tugas pokok di sekolah guru agama juga mempunyai tugas kemasyarakatan. Hampir bisa dipastikan, dalam setiap kegiatan, organisasi, perkumpulan di desa selalu melibatkan guru. Karenanya guru agama sering dijadikan teladan dan panutan masyarakat" (1996: 63).

Oleh karena itu, Islam menghargai orang yang

mempunyai profesi sebagai guru. Apalagi guru agama Islam. Dan diharapkan akan dapat membawa kondisi sosial keagamaan kearah kondisi yang lebih maju. Disinilah pentingnya seorang guru agama untuk menjalankan peranannya. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Apabila mereka dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik, maka dapat dikatakan mereka telah menjalankan peranannya dengan baik. Dan sebaliknya apabila mereka belum bisa menjalankan hak dan kewajibannya, berarti mereka belum bisa menjalankan peranannya dengan baik di masyarakat. Disamping tugas utamanya mengajar di sekolah, sebagai guru agama Islam juga mempunyai tugas di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka diperlukan dalam menyelesaikan persoalan di masyarakat. Maka wajar bila masyarakat mendudukan mereka pada tempat yang terhormat (Uzer Usman, 1992: 7).

Guru agama Islam harus bertindak dan berkata sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Guru agama Islam juga dituntut untuk bekerjasama dengan masyarakat secara kompak deni keberhasilan mencapai kondisi yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an Surat at-Taubat ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ... (التوبة : 11)

Artinya :

"Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain, mereka menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar" (Depag, 1984: 291).

Oleh karena itu, tenaga pendidik yang terampil dan profesional, pengabdian serta keahliannya sangat dibutuhkan dan diharapkan partisipasinya dalam menangani dan melaksanakan pembinaan umat, baik di rumah, masjid, mushalla dan pembinaan lain yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan maupun kelompok kegiatan sosial keagamaan lain yang ada di masyarakat. Guru agama Islam yang bertempat tinggal di Desa Jenang ternyata banyak diantara mereka yang menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan yang ada seperti Nadlatul 'Ulama (NU), Muhammadiyah dan lain-lain.

Karena Islam mewajibkan orang untuk berilmu, maka setiap muslim pada hakikatnya dituntut pula untuk menjadi seorang murid atau orang belajar. Disamping itu, juga dituntut untuk menjadi guru, minimal sebagai guru bagi dirinya sendiri.

"Namun disamping setiap muslim dituntut untuk menjadi guru di tengah-tengah masyarakat muslim, dituntut pula ada orang yang mencurahkan potensinya untuk bertindak atau bekerja sebagai guru atau sebagai pendidik" (Abu Tauhid, 1990: 42)

Dari pengamatan sementara yang peneliti lakukan di wilayah Desa Jenang terdapat beberapa orang yang mempunyai profesi sebagai guru agama Islam. Mereka telah berperan dalam berbagai hal termasuk kegiatan sosial

keagamaan serta ada yang menjadi pemuka masyarakat. Itu semua tidak lain adalah untuk memajukan daerahnya. Dan sebagai guru agama Islam selain sebagai tauladan bagi murid, juga sebagai suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

Dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, di Desa Jenang terdapat fenomena bahwa jika dalam suatu desa terdapat guru agama Islam, maka aktivitas pendidikan agama Islam dan kegiatan sosial keagamaan di sana relatif lebih berkembang maju. Sebagai contoh di Desa Cilopadang aktivitas pendidikan agama Islam dan kegiatan yang bersifat keagamaan termasuk di dalamnya kegiatan sosial keagamaan di sana kelihatan semarak, karena terdapat beberapa guru agama Islam yang berdomisili di sana.

Disamping guru agama Islam juga ada beberapa faktor lain yang mendukung berkembang majunya kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, seperti para kyai, alim 'ulama, tokoh masyarakat dan juga pemerintah. Walaupun setiap orang memang berkewajiban memajukan daerahnya, namun demikian pada kenyataannya ada saja diantara mereka yang belum sepenuhnya mau melaksanakan kegiatan sosial keagamaan (wawancara dengan PPAI tanggal 15 Januari 1999).

Dengan berdasar pada fenomena yang terdapat dalam masyarakat maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengungkap mengenai peran guru agama Islam dalam ke-

giatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang, disamping tokoh masyarakat yang juga ikut berperan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Banyak guru agama Islam tetapi belum semuanya melakukan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.
2. Dengan aktif melakukan kegiatan sosial keagamaan dimungkinkan akan mengganggu tugas pokok guru agama Islam.
3. Sebagai panutan, guru agama Islam sering merasa terpaksa melakukan kegiatan diluar tugasnya termasuk kegiatan sosial keagamaan yang dijadikan sebagai pelopor.

C. PEMBATAAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi pada permasalahan, bahwa dengan aktifnya guru agama Islam melakukan kegiatan sosial keagamaan diharapkan mampu memajukan daerahnya masing-masing. Sebagai salah satu alternatif kemungkinan untuk dapat meningkatkan kemajuan masyarakat, yang kemudian diangkat menjadi judul skripsi ini yang berbunyi : "PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KE-

GIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG".

Untuk memperjelas dan menghindari timbulnya penafsiran mengenai judul skripsi di atas, maka peneliti perlu membatasi istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, antara lain:

a. Peran

"Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat" (Depdikbud, 1979: 667).

Adapun yang dimaksud peran di sini adalah kedudukan guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan secara aktif di luar tugas mengajar di sekolah.

b. Guru Agama Islam

"Yaitu warga negara Indonesia yang diangkat oleh pemerintah RI sebagai pegawai negeri yang diberi tugas untuk mengajar agama" (Depag, 1986: 43).

Bahwa guru agama Islam di sini adalah guru agama yang mengajar di sekolah dari tingkat SD sampai dengan SLTP, baik sekolah negeri maupun swasta serta yang bertempat tinggal di Desa Jenang Kecamatan Majenang.

c. Sosial Keagamaan

"Sosial berarti pergaulan serta hubungan manusia dengan manusia dan kehidupan kelompok

manusia terutama kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Sedangkan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama" (WJS. Poerwadharinta, 1979: 19).

Yang dimaksud dengan sosial keagamaan dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat dimana kegiatan tersebut masih bersifat agamis dalam hal ini agama Islam. yaitu kegiatan pengajian, menyantuni anak yatim, penyuluhan agama dan lain-lain.

d. Masyarakat Desa Jenang

Masyarakat Desa Jenang merupakan lokasi penelitian yang terdapat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Uraian yang telah dikemukakan di atas, itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Perumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang dan identifikasi masalah, maka pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam skripsi ini adalah :

- a. Peran apa saja yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang ?.
- b. Apa motivasi guru agama Islam mengikuti kegiatan

sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang ?.

- c. Apa manfaat dari peran guru agama Islam mengikuti kegiatan sosial keagamaan bagi masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang ?.

D. TUJUAN DAN KEGUANAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.
- b. Untuk menyelidiki dan mengetahui tentang motivasi guru agama Islam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.
- c. Untuk menemukan manfaat dari kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat menambah motivasi guru agama Islam untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.
- b. Dapat menyumbangkan pemikiran sebagai alternatif dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.

- c. Ikut menambah khasanah Ilmu Pendidikan Islam yang berlangsung di masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan pertimbangan sebagai berikut :

Di Desa Jenang banyak terdapat Guru Agama Islam yang masih perlu untuk ditingkatkan aktifitasnya dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.

2. Metode-Metode Yang Digunakan

a. Penetapan Lokasi Penelitian

Berdasar pendataan yang dilakukan, maka diperoleh data bahwa penduduk Desa Jenang Kecamatan Majenang yang memiliki profesi sebagai guru agama Islam yang mengajar di SD dan SLTP sebanyak 15 orang. Karena subyek penelitiannya kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan metode populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa : "Apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi" (1983: 102).

Adapun daftar Guru Agama Islam yang berdomisili di Desa Jenang Kecamatan Majenang adalah sebagai berikut :

TABEL 01
 DAFTAR GURU AGAMA ISLAM YANG
 BERDOMISILI DI DESA JENANG DAN TEMPAT TUGASNYA

| NO | N A M A | TEMPAT TUGAS |
|-----|------------------|---------------------|
| 1. | Usman Suwardi | SD 12 Majenang |
| 2. | Siti Songidah | SD Muh. Salebu |
| 3. | M. Juhri Yusuf | SD 01 Padang Jaya |
| 4. | Nanih Rokhayati | SD 12 Majenang |
| 5. | Sikun HP | SD Bojongsari |
| 6. | Yuwono | SLTP Muh. Majenang |
| 7. | Endang Siswonaji | SLTP Muh. Majenang |
| 8. | Hafid Sayuti | SD Majenang |
| 9. | Rosyidin | SD 01 Sadahayu |
| 10. | Sugirman | SD 12 Majenang |
| 11. | Muchlisoh | MI Ma'arif Geblogan |
| 12. | N. Omah Rohmah | SD Muh. Majenang |
| 13. | Mahmudah | SD Muh. Majenang |
| 14. | Djumirah | SD Muh. Majenang |
| 15. | Rodinah | MI Ma'arif Cigaru |

Suber data: Kantor Penilik Pendaais Majenang

b. Metode Pengumpulan Data

(1) Metode Observasi

Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki" (Sutrisno Hadi, 1995: 136).

Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik observasi sistimatis, karena peneliti bermaksud mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan guru di masyarakat.

(2) Metode Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasar pada tujuan-tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 1995: 193).

Metode ini untuk memperoleh informasi secara langsung dengan wawancara baik dari pihak guru, tokoh masyarakat maupun perangkat desa. Interview tersebut antara lain : bagaimana peran guru di masyarakat, tanggapan masyarakat, harapan serta hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut.

(3) Metode Angket

Metode ini dianggap sebagai interview tertulis dengan memilih alternatif jawaban (Anas Sudijono, 1994: 27). Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada guru agama Islam yang mengajar di SD dan SLTP baik negeri maupun swasta yang bertempat tinggal di Desa Jenang Kecamatan Majenang, sedangkan angket tersebut memuat poin pertanyaan antara

lain mengenai; guru agama Islam sebagai pemimpin agama, sebagai teladan masyarakat, sebagai penggerak pembangunan, sebagai pemimpin masyarakat, motif serta hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan sosial keagamaan.

(4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal atau variabel dengan cara pencarian dari data catatan, arsip, dokumentasi yang telah ada sesuai dengan obyek yang diteliti. sehingga dapat memenuhi kebutuhan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1983: 234). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan geografis, demografi serta keadaan sosial budaya masyarakat Desa Jenang.

c. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan. Dengan demikian, maka penulis dapat membuat gambaran mengenai suatu keadaan secara obyektif.

Sedangkan pengolahan data kuantitatif, maka penulis akan menggunakan prosentase dari seluruh

responden yang menjawab pertanyaan dalam angket, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

f = jumlah frekuensi

N = number of cases (Anas Sudijono, 1994: 40).

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam tulisan ini akan dikemukakan tentang peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan khususnya di Desa Jenang Kecamatan Majenang, maka melalui tulisan ini akan dijelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan.

Kita telah mengetahui bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi atau mengajar suatu ilmu yang lainnya kepada orang lain.

Dr. Ahmad Tafsir memberikan pengertian guru sebagai pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid; biasanya guru adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran di sekolah (1994: 75).

Sedangkan pengertian guru agama secara institusional adalah semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama. Pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama yang meliputi MI, MTs,

MA. Namun demikian, ada juga yang bertugas di sekolah-sekolah umum yaitu sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Departemen selain Departemen Agama (Depag, 1985: 36).

Guru agama Islam yang mengajar disekolah umum yang dibawah departemen selain Departemen Agama adalah khususnya mengajar materi bidang studi agama saja. Mereka diangkat oleh Departemen Agama sesuai dengan peraturan bersama Menteri P dan K dengan Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 (Depag, 1985: 39).

Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para penddiknya dalam mengembangkan misi kependidikannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki syarat-syarat antara lain sebagai berikut :

Zahara Indris dan Lisma Jamal membedakan syarat seorang guru dalam dua kelompok, yaitu :

1. Syarat Kepribadian

Syarat kepribadian ini meliputi, digugu lan ditiru, sehat jasmani dan rokhani, bersikap mental yang baik, bermoral atau berbudi pekerti yang luhur.

2. Syarat Akademis

Syarat akademis meliputi, berpengetahuan yang luas tentang ilmu yang diajarkannya, berpengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan, berpengetahuan dasar untuk mengenal dan memberikan bimbingan pada peserta didik, menguasai metode dalam menyampaikan materi (1995: 52-55).

Khusus dalam Islam, Munir Mursi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir memberikan syarat khusus untuk seorang guru dalam Islam yaitu syarat keagamaan (1992: 81).

Sedangkan persyaratan menurut al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman dalam bukunya yang berjudul Alam Pikiran Al Ghozali Mengenai Pendidikan Dan Ilmu, adalah :

"Manusia itu semuanya akan punah kecuali orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berilmupun akan lenyap kecuali orang yang mengamalkan ilmunya dan orang yang mengamalkan ilmunya juga akan binasa kecuali orang yang ikhlas" (1986: 30).

Dari ungkapan ini beliau menyimpulkan bahwa syarat bagi seorang guru harus berilmu. Artinya mampu menjalankan tugas dan ikhlas adalah kunci utamanya.

Selain syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru agama Islam ada juga beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru agama Islam yaitu :

Athiyah al Abrasyi menekankan agar guru dalam pendidikan Islam mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Zuhud dan tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridlo Allah
2. Bersih tubuh dan jiwa
3. Ikhlas dalam bekerja
4. Bersifat pemaaf
5. Bersifat kebabakan
6. Mengerti tentang tabiat murid
7. Menguasai mata pelajaran (1990: 130-134).

Menurut Abdurahman An-Nahlawi, agar guru dapat menjalankan tugasnya, maka guru harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1. Mempunyai sifat Robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikir
2. Ikhlas dalam menjalankan tugasnya
3. Mempunyai sifat kesabaran dalam mengajar anak didiknya
4. Bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan
5. selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian
6. Menguasai berbagai macam metode penyampaian pelajaran
7. Mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tugas dalam bertindak dan dapat berlaku adil
8. Memahami keadaan jiwa anak sehingga mereka dapat melakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya
9. Selalu tanggap terhadap kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa.
10. Mampu berbuat adil terhadap semua muridnya (1989: 239-246).

Demikian beberapa sifat guru dalam pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam yang masing-masing berbeda tetapi saling melengkapi.

Disamping syarat dan sifat guru dalam hal ini juga ada kepribadian guru yang harus dimiliki. Tidak berlebihan kiranya ditegaskan bahwa, faktor terpenting bagi seorang guru adalah tentang kepribadiannya. Sebab kepribadiannyalah yang kelak akan menentukan apakah ia sebagai pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau justru sebaliknya akan merusak masa depan anak didiknya, apalagi di kalangan Sekolah Dasar atau

Madrasah Ibtidaiyah (Zakiyah Darajat, 1982: 16).

Tidak jauh perbedaannya dengan peranan di sekolah, mereka pada saatnya juga akan menjadi pembimbing masyarakat. Masyarakat akan menjadi baik jika kepribaian guru agama Islam yang tinggal di tempat tersebut juga baik. Sebaliknya, apabila kepribadian guru agama Islam itu rusak maka sedikit banyak akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, Zakiyah Darajat menyatakan bahwa kepribadian guru mempunyai tujuan mencetak anak didik menjadi warga negara yang baik, mau melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, tentu seorang guru agama Islam harus memahami Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang tercermin dalam kepribadiannya (1982: 54-55).

Melihat tanggung jawab yang begitu besar, maka Islam mendudukan guru agama Islam pada tempat yang terhormat dan merupakan suatu yang menarik dalam ajaran Islam yaitu penghargaan Islam terhadap guru agama Islam sangat tinggi.

Sebagai bukti bahwa Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang bertugas sebagai pendidik atau sebagai guru dapat dilihat sabda Nabi SAW sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِهِ حَتَّى
 الْفَلَّةِ فِي حُجْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتِ فِي الْبَحْرِ لِيَصَلُّوا عَلَيَّ
 النَّاسِ الْخَيْرِ (رواه الترمذى ابن ماجه)

Artinya :

"Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci dan para malaikat serta penghuni langit dan bumi-Nya sampai semut dalam lobangnya dan ikan di dasar laut sekalipun, niscaya akan memintakan rahmat bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan" (HR. at-Turmudzi dan Abu Umamah) (Abu Tauhied, 1990: 39).

Demikian halnya dengan seorang penyair dalam dunia Islam yang terkenal namanya yaitu Syauqi Bey. Beliau telah menulis sebuah syair tentang penghormatan terhadap guru. Syair tersebut adalah sebagai berikut :

قُرِّبَ الْمَعْلَمُ وَقِهِ التَّبَجِيلَا ۝ كَاذَ الْمَعْلَمِ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

Artinya : "Berdirilah dan hormatilah guru serta berilah penghargaan sesungguhnya guru hampir saja merupakan seorang rosul" (Abu Tauchid, 1990: 41).

Adapun tugas guru selain mengajar disekolah mereka mempunyai tugas di masyarakat, dimana tugas tersebut antara lain :

1. Sebagai Pemimpin Agama

Guru agama tentu saja mempunyai pengetahuan yang luas terhadap masalah-masalah agama. Dengan kehadiran Guru Agama Islam masyarakat berharap dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keagamaan yang terjadi di masyarakatnya. Melihat kenyataan yang demikian, tepatlah jika guru agama Islam dijadikan sebagai pemimpin agama. Dan karena sudah diberikan kepada ahlinya, maka tidak heran apabila guru agama Islam sering mendapat kepercayaan untuk menjadi pengurus organisasi keagamaan. Bahkan dalam masyarakat tertentu seorang guru agama Islam mempunyai peran ganda yaitu sebagai ulama. Dan sebagai ulama mereka mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menyampaikan ajaran-ajaran agama
- b. menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam
- c. memutuskan perkara yang dihadapi masyarakat
- d. Memberikan contoh pengamalan (Quraish Shihab, 1992: 385).

2. Sebagai Tauladan Masyarakat

Salah satu tugas guru agama adalah wewenang dan tugasnya di masyarakat. Wewenang guru agama Islam itu berasal dari tiga sumber :

- a. Kedudukan karena senioritas, pengurus, ditokohkan, dan koneksi atau hubungan yang ada.

- b. Keahlian atau pengetahuan ataupun pengalaman yang dimiliki.
- c. Karena hukum, yaitu berasal dari undang-undang surat keputusan, peraturan atau kontrak yang berlaku (Depag, 1985: 78).

Dengan melihat sumber wewenang tersebut dapat diambil pengertian bahwa seorang guru agama Islam pantas menjadi teladan bagi orang lain baik murid-muridnya maupun lingkungannya sehingga segala tindakan, perbuatan dan keputusan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Sebagai Penggerak Aktifitas Sosial Keagamaan

Seorang guru termasuk didalamnya guru agama Islam mempunyai peran menejerial diluar kelas yaitu memperhatikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sekolah serta partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat (Quraish Shihab, 1992: 46). Dalam masalah ini penulis menfokuskan pada partisipasi guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Guru juga memiliki kewajiban yang sama dengan warga masyarakat lainnya. Sebagai anggota masyarakat, guru agama Islam punya hak yang sama dengan warga masyarakat seperti hak untuk ikut serta menbina lingkungan, untuk menjadi pengurus organisasi,

untuk menjadi anggota dalam suatu kepanitiaan, baik yang berhubungan dengan masalah keagamaan/usaha dalam rangka memajukan kemajuan masyarakat lainnya. Seperti dijelaskan dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SD.

"Dengan kelincahan guru agama Islam serta aktifitasnya dalam kehidupan kemasyarakatan, hal-hal itu akan diperoleh dengan sendirinya tanpa minta imbalan dengan resmi tanggung jawab moral seorang guru agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila semua orang tokoh menaruh kepercayaan kepadanya, maka segala sesuatunya akan berjalan lancar, dikerjakan tulus ikhlas. Sehingga ia tau bahwa apa yang dikerjakan itu termasuk amal soleh" (Depag, 1985: 77).

Dan mengenai wewenangnya dijelaskan sebagai berikut :

"Begitu pula dalam lingkungan masyarakat, guru agama Islam mempunyai wewenang untuk mengatur tempat ibadah, mengurus janazah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan peribadatan/agama" (Depag, 1985: 80).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang disusun atas beberapa bagian. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.



2. Bagian Utama

Bagian utama berisi tentang masalah pokok penelitian yang terdiri atas empat bab yaitu :

Bab I Berupa pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, demografi dan keadaan sosial budaya masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang serta keadaan dan latar belakang Guru Agama Islam.

Bab III Membahas tentang peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat yang meliputi peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, motivasi guru agama Islam dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan, hambatan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam aktivitas kegiatan sosial keagamaan serta hasil aktivitas guru agama Islam di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.

Bab IV adalah penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan kata-kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. KEADAAN GEOGRAFIS

1. Luas Wilayah dan Pembagiannya

Desa Jenang mempunyai luas 370 Ha, yang mana dengan luasnya itu terdiri atas, 120 Ha. tanah kering dan 10 Ha. lainnya terdiri atas sungai, jalan dan kuburan.

Karena Desa Jenang termasuk wilayah yang cukup luas, agar lebih efektif dalam melakukan koordinasi, maka wilayah ini dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berupa dusun, rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT). Dusun yang ada berjumlah 11, yang kemudian terbagi lagi menjadi 22 RW dan 85 RT. Dari 11 dusun tersebut nama-namanya sebagai berikut :

- a. Dusun Lampeng
- b. Dusun Ciselo
- c. Dusun Losari
- d. Dusun Pisang
- e. Dusun Jenang Wetan
- f. Dusun Ciseda
- g. Dusun Jenang Selatan
- i. Dusun Kebon Kelapa
- j. Dusun Cipancur
- k. Dusun Cigobang
- l. Dusun Margasana

2. Letak Geografis

Desa Jenang yang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Secara geografis Desa Jenang terletak diantara desa-desa sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bener
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibenyang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulyasari
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindangsari

B. KEADAAN DEMOGRAFI

1. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Jenang berjumlah 14.203 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.992 dan perempuan 7.221. Lebih jelasnya untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Jenang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL 02
JUMLAH PENDUDUK DESA JENANG MENURUT KELOMPOK UMUR

| NO | KELOMPOK UMUR | JUMLAH |
|----|---------------|--------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | 0 - 4 | 1.776 |
| 2. | 5 - 9 | 2.162 |
| 3. | 10 - 14 | 1.799 |

Lanjutan tabel 02

| 1 | 2 | 3 |
|----|------------|--------|
| 4. | 15 - 19 | 1.800 |
| 5. | 20 - 24 | 1.120 |
| 6. | 25 - 29 | 1.220 |
| 7. | 30 - 39 | 1.300 |
| 8. | 40 - 49 | 1.197 |
| 9. | 50 - 59 | 1.030 |
| 10 | 60 ke atas | 619 |
| | | 14.203 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

TABEL 03
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA JENANG

| NO | JENIS MATA PENCAHARIAN | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1. | Petani sendiri | 603 |
| 2. | Buruh tani | 216 |
| 3. | Pengusaha | 120 |
| 4. | Buruh industri | 157 |
| 5. | Buruh bangunan | 150 |
| 6. | Pedagang | 118 |
| 7. | Pengusaha angkutan | 111 |
| 8. | Pegawai negeri sipil | 387 |
| 9. | Pensiunan | 60 |
| 10 | Lain-lain | 4.850 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

TABEL 04
KEADAAN PENDIDIKAN PENDUDUK DESA JENANG
MENURUT KELOMPOK UMUR

| NO | KELOMPOK UMUR | JUMLAH |
|----|---------------|--------|
| 1. | 4 - 6 | 1.321 |
| 2. | 7 - 12 | 1.920 |
| 3. | 13 - 15 | 350 |
| 4. | 16 - 19 | 290 |
| 5. | 20 Ke atas | 168 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

TABEL 05
KEADAAN PENDUDUK DESA JENANG
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

| NO | JENIS PENDIDIKAN | JUMLAH |
|----|----------------------------------|--------|
| 1. | Taman Kanak-Kanak | 102 |
| 2. | Sekolah Dasar | 2.610 |
| 3. | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama | 2.512 |
| 4. | Sekolah Menengah Umum | 2.710 |
| 5. | Perguruan Tinggi | 104 |
| 6. | Sarjana S-1 | 89 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

2. Keadaan Sosial Budaya

Jika ditinjau dari segi keadaan sosial keagamaan penduduk Desa Jenang mayoritas memeluk agama Islam yaitu mencapai 13.940 orang. Adapun selebihnya terformulasi dalam empat agama yang lain yaitu

Kristen Katolik sebanyak 146 orang, Kristen Protestan sebanyak 106 orang, Budha 3 orang dan Hindu 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 06
KEADAAN PENDUDUK DESA JENANG
MENURUT AGAMA

| NO | AGAMA YANG DIPELUK | JUNLAH |
|----|--------------------|--------|
| 1. | Islam | 13.940 |
| 2. | Kristen Katolik | 146 |
| 3. | Kristen Protestan | 106 |
| 4. | Budha | 3 |
| 5. | Hindu | 8 |
| | | 14.203 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

Sebagaimana masyarakat pada umumnya, masyarakat Desa Jenang adalah masyarakat yang berbudaya dan berinteraksi antar anggota masyarakat. Untuk itu dibutuhkan sarana dan prasarana sosial budaya untuk mewujudkannya.

Sarana dan prasarana sosial budaya memang cukup banyak dimiliki/ada di Desa Jenang karena kebetulan Desa Jenang termasuk paling dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Majenang. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah seperti sarana pen-

didikan, sarana kesenian, sarana olah raga dan sarana kesehatan.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Jenang adalah sebagai berikut :

TABEL 07
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DESA JENANG

| NO | LEMBAGA PENDIDIKAN | JUMLAH |
|----|----------------------------------|--------|
| 1. | Taman Kanak-Kanak | 1 |
| 2. | Sekolah Dasar | 11 |
| 3. | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama | 2 |
| 4. | Sekolah Menengah Umum | 2 |
| | | |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

Sedangkan jika dilihat dari segi aktivitas sosial budaya, penduduk Desa Jenang tidak sedikit yang suka dengan kesenian tradisional, seperti calung, kuda lumping dan jaipong. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sarana kesenian tradisional yang ada di Desa Jenang. Demikian halnya dengan kegiatan olah raga kelihatannya mereka juga cukup banyak penggemarnya terutama olah raga bulu tangkis, disamping sepak bola, tenis meja dan tenis. Sebagai buktinya ditunjukkan dengan cukup banyaknya sarana olah raga yang ada di Desa Jenang sebagaimana dapat dilihat dalam tabel.

TABEL 08
JUMLAH SARANA KESENIAN DI DESA JENANG

| NO | SARANA KESENIAN | JUMLAH |
|----|-----------------|--------|
| 1. | Calung | 1 |
| 2. | Kuda Lumping | 1 |
| 3. | Jaipong | 1 |
| | | 3 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

TABEL 09
SARANA OLAH RAGA DI DESA JENANG

| NO | SARANA OLAH RAGA | JUMLAH |
|----|-----------------------|--------|
| 1. | Lapangan Sepak Bola | 1 |
| 2. | Lapangan Bulu Tangkis | 12 |
| 3. | Lapangan Tenis | 2 |
| 4. | Lapangan Tenis Meja | 4 |
| | | 19 |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

Sebagai mana peneliti kemukakan di atas, bahwa Desa Jenang terletak kurang lebih 1,5 km. dengan pusat pemerintahan Kecamatan Majenang. Karena letaknya yang demikian sehingga Desa Jenang ketempatan berdirinya sebuah Rumah Sakit Umum Pemerintah. Hal ini merupakan keuntungan yang sangat besar bagi penduduk Desa Jenang. Karena dengan adanya rumah sakit tersebut, maka hal itu akan mempermudah pendu-

duk Desa Jenang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di samping sarana dan prasarana fisik sebagaimana telah dipaparkan, ada juga sarana dan prasarana non fisik seperti pengajian anak-anak, remaja, orang tua dan lain-lain. Lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 10
SARANA NON FISIK DI DESA JENANG

| NO | S A R A N A | FREKUNSI |
|----|----------------------------|----------------|
| 1. | Pengajian anak-anak (TPA) | 3 X per Minggu |
| 2. | Pengajian remaja (pa/pi) | 6 X per Minggu |
| 3. | Pengajian remaja putri | 1 X per Minggu |
| 4. | Pengajian orang tua(pa/pi) | 1 X per Minggu |
| 5. | Pengajian ibu-ibu | 2 X per Minggu |
| 6. | Pengajian Yasinan | 1 X per Minggu |
| 7. | Pengajian Perjanjen | 1 X per Minggu |

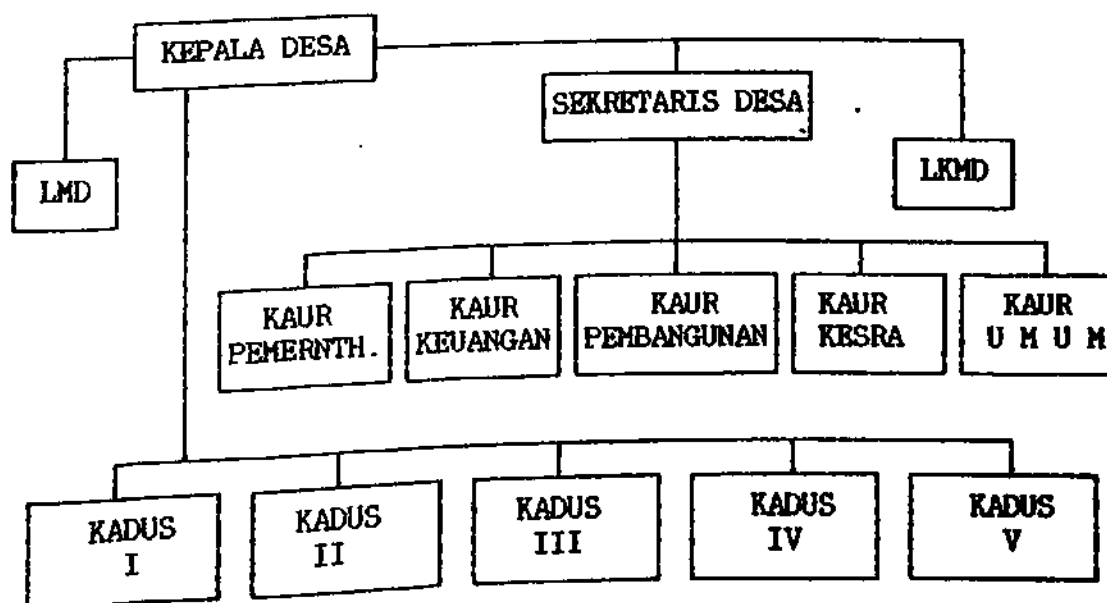
Sumber data: hasil wawancara dengan Kaur Kesra

C. KEADAAN PEMERINTAHAN

Pemerintahan Desa Jenang dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara demokratis oleh warga masyarakat Desa Jenang yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih, tiap delapan tahun sekali. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa dibantu oleh para perangkat desa yang terdiri dari seorang sekretaris

desa dan beberapa kepala urusan (kaur), yaitu kaur pemerintahan, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur kesejahteraan rakyat, dan kaur umum. Adapun struktur di bawahnya lagi adalah kepala dusun, yang merupakan kepala wilayah kecil dari sebuah desa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari desa tersebut. Kepala dusun tersebut bertugas membantu tugas kepala desa untuk mengkoordinasikan beberapa RW. Selengkapnya struktur tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

TABEL 11
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA JENANG



Keterangan :

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. Kepala Desa | : Agus Sutarko |
| 2. Sekretaris Desa | : |
| 3. Kaur Pemerintahan | : Maryoto |
| 4. Kaur Keuangan | : Sutarko Basuki |
| 5. Kaur Pembangunan | : Sukirman |
| 6. Kaur Kesra | : Abdul Kasdir |
| 7. Kaur Umum | : Yanti Kurniati |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

D. KEADAAN GURU AGAMA ISLAM DI DESA JENANG

1. Jumlah Guru Agama Islam

Jumlah guru agama Islam di Desa Jenang adalah 15 orang. Jumlah sebanyak itu tergolong cukup besar sekalipun belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Jenang yang mencapai 14.203 orang. Namun demikian mereka sangat potensial untuk dapat mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di Desa Jenang menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.

2. Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam

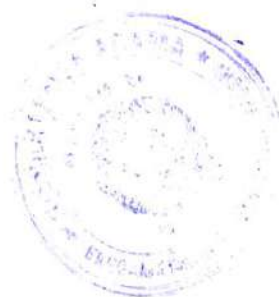
Sebagai seorang pendidik, sudah barang tentu merupakan orang yang berpendidikan yang mana pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui bermacam lembaga pendidikan. Demikian halnya dengan guru agama Islam yang berada di Desa Jenang Kecamatan Majenang. Mereka ada yang berasal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), diploma dua (D-2) dan diploma tiga (D-3). Adapun prosentase dari pendidikan yang dilalui mereka adalah (a) yang berlatar belakang pendidikan PGAN sebanyak 5 orang (33,33 %), (b) diploma dua sebanyak 9 orang (60,00 %), dan (c) diploma tiga hanya ada 1 orang (6,67 %). Dengan melihat prosentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam yang berada di Desa Jenang sebagian besar berpendidikan diploma dua (D-2).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
DAN TEMPAT TUGASNYA

| NO | N A M A | PENDIDIKAN | TEMPAT TUGAS |
|-----|------------------|------------|--------------------|
| 1. | Usman Suwardi | D-2 | SD 12 Majenang |
| 2. | Siti Songidah | D-2 | SD Muh. Salebu |
| 3. | M. Juhri Yusuf | D-2 | SD 01 Padang Jaya |
| 4. | Nanih Rokhayati | D-2 | SD 12 Majenang |
| 5. | Sikun HP | D-2 | SD Bojongsari |
| 6. | Yuwono | D-3 | SLTP Muh. Majenang |
| 7. | Endang Siswonaji | D-2 | SLTP Muh. Majenang |
| 8. | Hafid Sayuti | PGAN | SD Majenang |
| 9. | Rosyidin | D-2 | SD 01 Sadahayu |
| 10. | Sugirman | D-2 | SD 12 Majenang |
| 11. | Muchlisoh | PGAN | MI Ma. Geblogan |
| 12. | N. Omah Rohmah | PGAN | SD Muh. Majenang |
| 13. | Mahmudah | D-2 | SD Muh. Majenang |
| 14. | Djumirah | PGAN | SD Muh. Majenang |
| 15. | Rodinah | PGAN | MI Ma'arif Cigaru |

Suber data: Kantor Penilik Pendaais Majenang





BAB III

PERAN GURU AGAMA ISLAM

DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT

A. PERAN GURU AGAMA ISLAM

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data macam-macam aktivitas yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang. Kegiatan inilah yang dijadikan sebagai indikator peran guru agama Islam.

1. Guru Agama Islam Sebagai Pemimpin Agama

a. Kegiatan dalam organisasi keagamaan Islam

Di wilayah Desa Jenang mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut pengamatan peneliti, di wilayah tersebut terdapat dua organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Mengingat organisasi tersebut sebagai wadah, maka umat Islam di sana telah banyak tergabung dalam organisasi tersebut. Namun dalam kenyataan, masyarakat lebih banyak tergabung dalam organisasi Muhammadiyah dan hanya sedikit yang tergabung dalam organisasi NU. Tetapi hal ini tidaklah perlu untuk dipermasalahkan, karena yang terpenting adalah bagaimana umat Islam harus bisa memanfaatkan wadah

tersebut dengan sebaik-baiknya agar umat Islam di sana menjadi maju.

Selanjutnya akan penulis kemukakan data mengenai guru agama Islam yang menjadi pengurus organisasi keagamaan Islam.

TABEL 13
GURU AGAMA ISLAM YANG MENJADI PENGURUS ORGANISASI

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|---------|----|--------|
| 1. | Ya | 11 | 73,33 |
| 2. | Tidak | 4 | 26,67 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 guru agama Islam yang menjadi pengurus organisasi keagamaan Islam sebanyak 11 orang (73,33 %). Sedangkan yang tidak menjadi pengurus sebanyak 4 orang (26,67 %). Dengan demikian sebagian besar guru agama Islam menduduki jabatan sebagai pengurus organisasi Islam (Hasil pengolahan data angket No. 1).

Kemudian akan peneliti kemukakan mengenai jabatan dalam organisasi keagamaan dari 11 orang yang menjadi pengurus.

TABEL 14
JABATAN GURU AGAMA ISLAM DALAM ORGANISASI

| NO | JABATAN | f |
|--------|---------------------------|----|
| 1. | Penasehat/Pelindung | 1 |
| 2. | Ketua/Wakil Ketua | 1 |
| 3. | Sekretaris/Wk. Sekretaris | 1 |
| 4. | Bendahara/Wk. Bendahara | 2 |
| 5. | Seksi | 6 |
| 6. | Tidak mempunyai jabatan | 4 |
| Jumlah | | 15 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang guru agama Islam yang menjadi pengurus organisasi Islam ternyata 1 orang yang menjadi penasehat/pelindung, 1 orang menjabat sebagai ketua/wakil ketua dan 1 orang menjabat sebagai sekretaris/wakil sekretaris, sedangkan yang menjabat sebagai bendahara/wakil bendahara sebanyak 2 orang serta sebagian besar mereka menduduki jabatan sebagai seksi saja yaitu sebanyak 6 orang.

b. Kegiatan dalam kepanitiaan hari besar Islam

Yang dimaksud panitia hari besar Islam adalah panitia peringatan hari besar Islam seperti Isro' Mi'roj, Maulud Nabi, Tahun baru Islam dan sebagainya.

1) Keterlibatan dalam kepanitiaan

Berikut ini peneliti kemukakan data yang

berkaitan dengan keterlibatan guru agama Islam dalam kepanitiaan hari besar Islam.

TABEL 15
GURU AGAMA DALAM KEPANITIAAN HARI BESAR ISLAM

| NO | KETERLIBATAN | f | P |
|--------|---------------|----|--------|
| 1. | Ya, selalu | 10 | 66,66 |
| 2. | Kadang-kadang | 3 | 20,00 |
| 3. | Pernah | 1 | 6,67 |
| 4. | Tidak pernah | 1 | 6,67 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 orang guru agama Islam yang menjawab "ya, selalu" sebanyak 10 orang (66,66 %), yang menjawab kadang-kadang terlibat dalam kepanitiaan sebanyak 1 orang (20,00 %) dan yang menjawab pernah sebanyak 1 orang (6,67 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya 1 orang (6,67 %). Dengan demikian guru agama Islam boleh dikatakan selalu terlibat dalam kepanitiaan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Fenomena yang ada ini juga diakui oleh tokoh masyarakat dimana setiap diadakan peringatan hari besar Islam selalu melibatkan guru agama Islam yaitu sebagai panitia, bahkan guru agama Islam pun ada yang justru memprakarsainya

(wawancara dengan Bapak H. Tamsi tanggal 16 Juli 1999).

2) Memprakarsai

Selalu terlibat dalam kepanitiaan hari besar Islam belum tentu memprakarsai penyelenggaraannya. Hal ini terbukti dengan pengolahan data angket nomor 12 dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 18
SIKAP MEMPRAKARSAI PENYELENGGARAAN
PERINGATAN HARI BESAR ISLAM

| NO | MEMPRAKARSAI | f | P |
|--------|---------------|----|--------|
| 1. | Ya, selalu | 5 | 33,33 |
| 2. | Kadang-kadang | 9 | 60,00 |
| 3. | Pernah | 1 | 6,67 |
| 4. | Tidak pernah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru agama Islam yang selalu memprakarsai sebanyak 5 orang (33,33 %), yang hanya kadang-kadang hanya 9 orang (60,00 %), dan 1 orang (6,67 %) hanya pernah saja dan tidak ada satupun guru agama Islam yang tidak pernah memprakarsai.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sekalipun guru agama Islam banyak yang terlibat

dalam kepanitiaan peringatan hari besar Islam bukan berarti mereka selalu memprakarsainya. Terbukti dari 15 orang Guru Agama Islam yang menjadi panitia hari besar Islam hanya ada 5 orang saja yang selalu memprakarsainya.

c. Kegiatan dalam penyelenggaraan pengajian

Tugas utama seorang guru agama Islam adalah mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Melihat tugas utama tersebut, tidak mengherankan jika dalam masyarakat guru agama Islam senantiasa dituntut untuk ikut serta menyampaikan pesan-pesan agama dalam bentuk pengajian.

Adapun data mengenai guru agama Islam dalam memberi pengajian terdapat dalam tabel sebagai berikut.

TABEL 17
GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN PENGAJIAN

| NO | KATEGORI JAWABAN | f | P |
|--------|------------------|----|--------|
| 1. | Ya, selalu | 12 | 80,00 |
| 2. | Kadang-kadang | 2 | 13,33 |
| 3. | Pernah | 1 | 6,67 |
| 4. | Tidak pernah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Jika kita lihat tabel tersebut, maka dapat dikatakan semua guru agama Islam di Desa Jenang

telah menyadari tugasnya di masyarakat. Dari 15 guru agama Islam ternyata memang telah menjalankan tugasnya, yaitu memberikan pengajian agama di masyarakat.

Kenyataan ini juga didukung oleh tokoh agama, bahwa guru agama Islam yang ada di Desa Jenang itu telah memberikan pengajian, walaupun tidak selalu memberikan pengajian yang bersifat rutin. Karena di sana yang memberikan pengajian itu tidak hanya dari guru agama Islam saja melainkan juga dari para alim ulama yang ada (Wawancara dengan Bapak Amin Jafar tanggal 16 Juli 1999).

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan tempat, bentuk, waktu dan keaktifan guru agama Islam dalam memberikan pengajian dan menghadiri pengajian. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tempat pengajian

Ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan pengajian oleh guru agama Islam di masyarakat, dimana mereka tidak hanya menggunakan satu tempat melainkan ada yang menggunakan dua sampai tiga tempat.

Adapun tempat-tempat yang dimaksud adalah: (a) Masjid/mushola, (b) Balai pertemuan masyarakat, (c) Madrasah/sekolah dan (d) Rumah penduduk. Mereka yang menggunakan masjid/mushola

sebagai tempat pengajian sebanyak 9 orang, sebagian lagi menggunakan balai pertemuan yaitu sebanyak 2 orang dan sebanyak 3 orang menggunakan gedung madrasah/sekolah, dan 1 orang menggunakan rumah penduduk.

2) Bentuk pengajian

Beberapa bentuk pengajian yang digunakan oleh guru agama Islam di Desa Jenang antara lain adalah: a) Pengajian umum, b) Pengajian individu/privat, c) Pengajian khusus anak-anak, remaja, orang tua dan d) Pengajian kultum.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian ternyata ada yang lebih dari satu bentuk dalam memberikan pengajian. Sebanyak 10 orang guru agama Islam dalam memberikan pengajian itu dengan bentuk pengajian umum, sebanyak 2 orang diantaranya menggunakan pengajian individu/privat. Sedangkan yang menggunakan pengajian khusus anak-anak, remaja dan orang tua sebanyak 1 orang dan yang menggunakan dua bentuk pengajian sebanyak 1 orang serta yang menggunakan tiga bentuk pengajian sebanyak 1 orang (hasil pengolahan data angket nomor 7).

3) Waktu pengajian

Yang dimaksud dengan waktu pengajian adalah frekuensi atau banyaknya pengajian yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu pengajian ha-

rian, mingguan, bulanan/salapanan dan waktu insidental atau sewaktu-waktu.

Berdasarkan penelitian, diperoleh informasi/data bahwa pengajian yang dilakukan dalam kurun waktu harian sebanyak 2 orang, mingguan sebanyak 6 orang, bulanan/salapanan sebanyak 2 orang, sedangkan yang menggunakan waktu insidental sebanyak 2 orang. Selain itu juga ada yang menggunakan dua waktu sebanyak 2 orang dan yang menggunakan tiga waktu sebanyak 1 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru agama Islam dalam memberikan pengajian adalah bersifat pengajian umum.

4) Keaktifan menghadiri pengajian

Yang dimaksud dengan keaktifan menghadiri pengajian adalah sejauh mana para guru agama Islam di dalam partisipasinya menghadiri pengajian yang diadakan di daerahnya, baik pengajian yang dilaksanakan di masjid/mushola ataupun di tempat lain. Kehadiran mereka itu tidak mesti untuk mengisi pengajian, tetapi adakalanya hadir sebagai peserta pengajian, karena menurut pendapat salah satu guru agama Islam disamping memberi ilmu dia juga harus diimbangi adanya nasuk-an ilmu. Ada juga yang berpendapat bahwa seseorang tidak hanya mau menasehati tetapi juga mau untuk menerima nasihat (wawancara dengan bebera-

pa guru agama Islam, 13 Juli 1999).

Hal ini diakui oleh tokoh masyarakat bahwa guru agama Islam banyak yang menghadiri pengajian di masyarakat. Akan tetapi perlu diketahui bahwa mereka tidak semuanya selalu hadir dalam pengajian-pengajian tersebut (wawancara dengan Bapak Suari tanggal 15 Juli 1999).

Bedasar observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa diantara mereka ada yang dalam memberikan pengajian tidak hanya terbatas di daerahnya saja, tetapi juga ke daerah lain/desa lain (observasi, 15 - 18 Juli 1999).

d. Kegiatan Pemberian Ceramah Ramadhan

Kali ini peneliti akan membahas masalah kegiatan guru agama Islam sebagai penceramah Ramadhan. Sebab menurut pengamatan peneliti sekalipun pada hari-hari biasa di masjid/mushola kadang-kadang yang mengisi pengajian hanya terbatas pada kyai saja. Namun, pada bulan Ramadhan banyak penceramah yang diberi tugas mengisi pengajian bulan Ramadhan. Yaitu pada ba'da tarowih/shubuh yang juga melibatkan guru agama Islam yang berdomisili di Desa Jenang Kecamatan Majenang. Berikut akan dikemukakan kegiatan guru agama Islam sebagai penceramah Ramadhan.

TABEL 18
KEAFTIFAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM PEMBERIAN CERAMAH RAMADHAN

| NO | SEBAGAI PENCERAMAH | f | P |
|--------|--------------------|----|--------|
| 1. | Ya, selalu | 12 | 80,00 |
| 2. | Kadang-kadang | 2 | 13,33 |
| 3. | Pernah | 1 | 6,67 |
| 4. | Tidak pernah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Diketahui bahwa dari 15 guru agama Islam yang selalu menjadi penceramah Ramadhan sebanyak 12 orang (80,00 %), yang hanya kadang-kadang sebanyak 2 orang (13,33 %), yang pernah sebanyak 1 orang (6,67 %) dan tidak ada diantara mereka yang tidak pernah memberikan/tidak menjadi penceramah bulan Ramadhan (hasil pengolahan data angket nomor 9). Data tersebut juga didukung oleh pernyataan dari tokoh masyarakat, bahwa guru agama Islam di Desa Jenang banyak yang terlibat dalam kegiatan ceramah Ramadhan bahkan boleh dikatakan mereka semua terlibat hanya saja masing-masing frekuensinya yang berbeda (wawancara dengan Bapak Tamsi tanggal 15 Juli 1999). Sedangkan yang kadang-kadang menjadi penceramah dikarenakan telah ada penceramah yang dijadwalkan untuk mengisi pengajian (wawancara dengan guru agama Islam, 17 Juli 1999).

e. Kegiatan Sebagai Pembaca Do'a

Telah menjadi suatu hal yang wajar apabila guru agama Islam diberi kepercayaan untuk membaca/memimpin do'a. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 19
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
SEBAGAI PEMBACA DO'A

| NO | SBG. PEMBACA DO'A | f | P |
|--------|-------------------|----|--------|
| 1. | Ya, selalu | 4 | 26,67 |
| 2. | Kadang-kadang | 6 | 40,00 |
| 3. | Pernah | 4 | 26,67 |
| 4. | Tidak pernah | 1 | 6,66 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru agama Islam yang sering menjadi pembaca/pemimpin do'a sebanyak 4 orang (26,67 %), kadang-kadang 6 orang (40,00 %), dan sebanyak 4 orang (26,67 %) pernah serta ada juga yang tidak pernah sebanyak 1 orang (6,67 %).

Sementara itu pendapat dari tokoh masyarakat, bahwa guru agama Islam telah diberikan kepercayaan untuk memimpin do'a karena guru agama Islam telah diakui sebagai tokoh masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat (wawancara dengan Kaur Kesra Desa Jenang tanggal 15 Juli 1999).

2. Guru Agama Sebagai Tauladan Masyarakat

a. Kegiatan dalam penyelenggaraan ibadah Jum'at

Ibadah Jum'at merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam laki-laki yang dilakukan setiap sepekan sekali yaitu tiap hari Jum'at. Di daerah pedesaan, khususnya di Desa Jenang Kecamatan Majenang ada yang mengandalkan kyai sebagai khotib dan imam dalam penyelenggaraan ibadah Jum'at. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1) Sebagai khotib Jum'at

Di daerah ini kegiatan guru agama Islam sebagai khotib ibadah Jum'at dapat dikatakan cukup. karena dari 8 orang guru agama Islam pria semuanya telah bertindak sebagai khotib ibadah Jum'at. Berikut ini disajikan kegiatan guru agama Islam sebagai khotib.

TABEL 20
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
SEBAGAI KHOTIB JAMA'AH JUM'AT

| NO | SEBAGAI KHOTIB | f | P |
|--------|----------------|---|--------|
| 1. | Ya, terjadwal | 4 | 50,00 |
| 2. | Kadang-kadang | 3 | 37,50 |
| 3. | Pernah | 1 | 12,50 |
| 4. | Tidak pernah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 8 | 100,00 |

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa guru agama Islam yang terjadual sebanyak 4 orang (50,00 %), yang kadang-kadang sebanyak 3 orang (37,50 %) dan sebanyak 3 orang (12,50 %) pernah, serta tidak ada diantara mereka yang tidak pernah sama sekali bertindak sebagai khotib ibadah Jum'at. Guru agama Islam pria yang jumlahnya 8 orang tersebut, sebagian besar telah menjalankan tugas sebagai khotib ibadah Jum'at dengan jadwal rutin dan hanya sebagian kecil yang kadang-kadang atau pernah saja menjadi khotib (wawancara dengan Bapak Amin Jafar tanggal 16 Juli 1999). Bagi mereka yang terjadual menjadi khotib, di tempat tinggal mereka dan telah tercantum nama-nama mereka pada jadwal dengan rapih (observasi, 23 Juli 1999 - 1 Agustus 1999).

Adapun jika ternyata belum ada penjadualan secara tertulis, hal ini sudah diadakan pembagian secara khusus menurut hari pasaran seperti Jum'at Legi Bapak A, Jum'at Paing Bapak B, Jum'at Pon Bapak C dan seterusnya tanpa ditulis secara khusus (wawancara dengan Bapak Yuwono, 16 Juli 1999).

2) Sebagai imam sholat Jum'at

Di masjid daerah ini tidak semua khotib setelah khutbah kemudian menjadi imam, tetapi ada yang digantikan oleh seorang kyai atau

seorang yang ditokohkan di Desa Jenang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masih sedikit yang telah bertindak sebagai imam sholat Jum'at di kalangan guru agama Islam di Desa Jenang Kecamatan Majenang. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini

TABEL 21
GURU AGAMA ISLAM
SEBAGAI IMAM SHOLAT JUM'AT

| NO | SEBAGAI IMAM JUM'AT | f | P |
|--------|---------------------|---|--------|
| 1. | Ya, selalu | 2 | 25,00 |
| 2. | Kadang-kadang | 1 | 12,50 |
| 3. | Pernah | 1 | 12,50 |
| 4. | Tidak pernah | 4 | 50,00 |
| Jumlah | | 8 | 100,00 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 8 orang guru agama Islam pria yang selalu menjadi imam sholat Jum'at adalah sebanyak 2 orang (25,00 %). Sedangkan yang kadang-kadang dan pernah saja masing-masing 1 orang (12,50 %) serta yang tidak pernah sama sekali lebih banyak dibandingkan dengan yang pernah, yaitu 4 orang (50,00 %).

Hal tersebut juga disayangkan oleh sebagian tokoh agama karena tidak semua guru agama Islam pria itu mau menjadi imam sholat Jum'at (wawan-

cara dengan Bapak Amin Jafar tanggal 16 Juli 1999).

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa guru agama Islam pria yang menjadi imam sholat Jum'at hanya sebagian kecil dibandingkan dengan kegiatan yang lain.

b. Kegiatan dalam pemberian santunan

Di masyarakat sering terdapat kelompok orang yang memerlukan bantuan dari orang lain karena kondisi yang kurang mampu. Kelompok tersebut adalah anak yatim, orang miskin atau kurang mampu. Karena mereka membutuhkan uluran tangan untuk membantunya. Setelah diadakan penelitian memang cukup membahagiaan, karena dari kalangan guru agama Islam sudah banyak yang terpanggil untuk turut serta membantu mereka. Berikut peneliti sajikan data mengenai kegiatan guru agama Islam dalam menyantuni anak yatim, orang miskin atau kurang mampu.

TABEL 22
GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENYANTUNI ANAK YATIM DAN ORANG MISKIN

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|---------|----|--------|
| 1. | Ya | 13 | 86,67 |
| 2. | Tidak | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Dari hasil pengolahan data angket nomor 24

yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas, di mana dari 15 guru agama Islam yang ikut menyantuni anak yatim, orang miskin (kurang mampu) sebanyak 13 orang (86,67 %) dan tidak menyantuni sebanyak 2 orang (13,33 %) saja. Data tersebut, senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Endang Siswonaji (ketua salah satu organisasi): "bahwa telah banyak guru agama Islam yang ikut dalam menyantuni anak yatim maupun orang miskin (kurang mampu)". Dengan demikian, maka sebagian besar guru agama Islam di Desa Jenang telah melakukan kegiatan menyantuni anak yatim dan orang miskin (kurang mampu), baik yang melalui organisasi kemasyarakatan Islam maupun menyantuni mereka secara langsung.

Mengensi bentuk santunannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikannya anak asuh
- 2) Menjadikannya anak angkat
- 3) Memasukkannya ke panti asuhan
- 4) Dengan menjadi donatur (shadaqah)

3. Guru Agama Islam Sebagai Penggerak Pembangunan

a. Kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam

Sebagai seorang guru agama Islam sudah sewajarnya terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. oleh karena itu disini peneliti kemukakan bagaimana guru agama Islam yang terdapat di Desa

Jenang melakukan kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

TABEL 23
GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|---------|----|--------|
| 1. | Ya | 12 | 80,00 |
| 2. | Tidak | 3 | 20,00 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Dari tabel di atas dapat kita lihat, bahwa guru agama Islam yang menjadi pengelola lembaga pendidikan Islam sebanyak 12 orang (80,00 %) dan yang tidak mengelola sebanyak 3 orang (20,00 %) (hasil pengolahan data angket nomor 18). Kenyataan ini juga diakui oleh masyarakat, yang mana telah menasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut (wawancara dengan salah satu wali murid/santri, 1 Agustus 1999).

Dengan demikian, maka sebagian guru agama Islam telah menjadi pengelola lembaga pendidikan Islam. Adapun lembaga yang dikelolanya adalah :

- 1) Madrasah Diniyah (sore hari)/ TPA - TPQ
- 2) Taman Kanak-Kanak Islam
- 3) Madrasah Ibtidaiyah
- 4) Pondok Pesantren

b. Kegiatan pemberian penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu pendekatan dengan masyarakat. Karenanya, ini juga dilakukan oleh sebagian besar guru agama Islam di Desa Jejang. Adapun penyuluhan ini bersifat mengingatkan dan memantapkan mereka. Sedang bentuk-bentuk penyuluhan tersebut adalah : 1) Penyuluhan Keluarga Berencana, 2) Penyuluhan Posyandu dan 3) Penyuluhan agama. Dari beberapa bentuk penyuluhan tersebut, yang paling banyak dilakukan oleh guru agama Islam adalah penyuluhan agama. Hal itu tidak bisa kita pungkiri bahwa seorang guru agama Islam baik langsung maupun tidak mereka harus beramar ma'ruf nahi munkar (nasehat menasehati).

Adapun hasil pengolahan angket nomor 32 adalah sebagai berikut.

TABEL 24
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|---------|----|--------|
| 1. | Ya | 13 | 86,67 |
| 2. | Tidak | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Sedangkan bentuk penyuluhannya dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL 25
BENTUK KEGIATAN PENYULUHAN
YANG DILAKUKAN OLEH GURU AGAMA ISLAM

| NO | BENTUK PENYULUHAN | f | % |
|--------|-------------------|----|--------|
| 1. | Penyuluhan agama | 8 | 61,54 |
| 2. | Penyuluhan KB | 2 | 15,38 |
| 3. | Peny. pertanian | 0 | 0,00 |
| 4. | Peny. Pos Yandu | 3 | 23,08 |
| Jumlah | | 13 | 100,00 |

Dari pengolahan data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari jumlah 15 guru agama Islam yang melakukan penyuluhan adalah sebanyak 13 orang. Diantara 13 orang tersebut, sebanyak 8 orang (61,54 %) melakukan penyuluhan agama, 2 orang (15,38 %) melakukan penyuluhan Keluarga Berencana (membantu petugas PLKB), disamping ada juga yang melakukan penyuluhan Posyandu yakni sebanyak 3 orang (23,08 %). Akan tetapi tidak ada diantara mereka yang melakukan penyuluhan pertanian dikarenakan sudah ada penyuluh pertanian sendiri dari Dinas Pertanian.

c. Kegiatan dalam LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) merupakan lembaga yang cukup berperan dalam memajukan desa. Karenanya lembaga ini perlu dipegang dan ditangani oleh orang-orang yang betul-betul mampu

nyai kemampuan serta ikhlas dalam pengabdianya. Hal ini disadari oleh para guru agama Islam sebagai anggota masyarakat yang berpendidikan. Dengan penuh kesadaran mereka akan menerima tawaran masyarakat demi kemajuan desanya (wawancara dengan salah satu guru agama Islam, 17 Juli 1999). Di lembaga ini terlihat sudah banyak guru agama Islam yang mendapat kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi pengurus. Ternyata, setelah diadakan penelitian, dapat dilihat adanya perbedaan yang sangat menyolok antara pengurus pria dan wanita. Dari sejumlah 15 orang guru agama Islam yang diteliti, hanya ada 4 orang saja yang menjadi pengurus. Sedangkan yang lainnya sebanyak 11 orang tidak menjadi pengurus. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 26
GURU AGAMA ISLAM
MENJADI PENGURUS LKMD MENURUT JENIS KELAMIN

| NO | JAWABAN | PRIA | | WANITA | |
|--------|---------|------|--------|--------|--------|
| | | f | P | f | P |
| 1. | Ya | 3 | 37,50 | 1 | 14,29 |
| 2. | Tidak | 5 | 62,50 | 6 | 86,71 |
| Jumlah | | 8 | 100,00 | 7 | 100,00 |

Berdasarkan tabel di atas, ternyata sebagian besar yaitu sebanyak 3 orang (37,50 %) dari sejumlah 8 orang guru agama Islam pria, kurang dari

separoh yang menjadi pengurus LKMD. Sedangkan guru agama Islam wanita hanya 1 orang (14,29 %) yang menjadi pengurus LKMD, dan yang tidak menjadi pengurus lebih banyak yaitu 6 orang (86,71 %).

Adapun jabatan yang di pegang oleh 4 orang yang menjadi pengurus adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 27
GURU AGAMA ISLAM
DALAM KEPENGURUSAN LKMD

| NO | JABATAN | f | |
|--------|---------------------------|---|--------|
| 1. | Ketua/Wakil Ketua | 0 | 00,00 |
| 2. | Sekretaris/Wk. Sekretaris | 1 | 25,00 |
| 3. | Bendahara/Wk. Bendahara | 1 | 25,00 |
| 4. | Seksi | 2 | 50,00 |
| Jumlah | | 4 | 100,00 |

Mereka yang menjadi pengurus LKMD yaitu sebanyak 4 orang. Dari sejumlah 4 orang tersebut, tidak ada yang menjabat sebagai ketua/wakil ketua. Adapun jabatan mereka adalah sebagai sekretaris/wakil sekretaris sebanyak 1 orang (25,00 %) dan 1 orang (25,00 %) menjadi bendahara/wakil bendahara serta sebanyak 2 orang (50,00 %) hanya menduduki jabatan sebagai seksi. Dengan demikian guru agama Islam yang menjadi pengurus LKMD lebih banyak menduduki pada posisi seksi saja.

d. Kegiatan sebagai pengurus zakat fitrah

Yang dimaksud dengan kegiatan sebagai pengurus zakat fitrah ini adalah sejauhmana peran serta guru agama Islam dalam mengelola zakat fitrah di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan pendataan, diperoleh data seperti dalam tabel berikut ini.

TABEL 28
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
SEBAGAI PENGURUS ZAKAT FITRAH

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|---------|----|--------|
| 1. | Ya | 13 | 86,67 |
| 2. | Tidak | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100,00 |

Dari sejumlah 15 orang guru agama Islam, 13 orang (86,67 %) diantaranya menjadi pengurus zakat fitrah dan hanya 2 orang (13,33 %) saja yang tidak menjadi pengurus.

Adapun jabatan yang dipegang oleh 13 orang adalah sebanyak 10 orang menjabat sebagai koordinator, dan yang menjabat sebagai staf ada 3 orang.

Salah satu alasan guru agama Islam tidak menjabat dalam kepengurusan zakat adalah karena sudah ada panitia tersendiri yang dikoordinir oleh organisasi Islam yakni NU dan Muhammadiyah. Ada pula yang beralasan karena zakat fitrah telah

dikoordinir langsung oleh seorang kyai. Hal ini bukan berarti sang kyai tidak percaya kepada orang lain, tetapi karena masih ada anggapan masyarakat/perasaan dari umat Islam sekitarnya yang kadang-kadang tidak merasa puas apabila zakat fitrahnya tidak diberikan kepada kyai (wawancara dengan tokoh agama Desa Jenang tanggal 21 Juli 1999).

Apa yang telah diuraikan di atas juga sama seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Sikun HP, dimana seorang guru agama Islam mau tidak mau harus menghargai keinginan/perasaan masyarakat. Itulah yang mereka anggap sebagai rasa baktinya kepada seorang kyai. Apabila zakatnya akan mereka berikan kepada seorang (Fakir-miskin/kurang mampu), masyarakat akan memberikannya langsung kepada orangnya tanpa melalui panitia zakat fitrah (wawancara dengan beberapa guru agama Islam Desa Jenang tanggal 24 Juli 1999).

4. Guru Agama Islam Sebagai Pemimpin Masyarakat

a. Kegiatan RT/RW

Dalam suatu desa sudah pasti terdapat beberapa RT/RW. Sebagai suatu kesatuan yang besar setelah desa, lingkungan RT/RW cukup berperan dan potensial guna memajukan desanya. Untuk itulah diperlukan peran serta warganya untuk membangun lingkungannya.

Guru agama Islam sebagai salah satu komponen masyarakat di lingkungan tersebut juga sangat dibutuhkan peran sertanya. Untuk mengetahui peran serta guru agama Islam dalam kepengurusan RT/RW dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yaitu dari 15 orang guru agama Islam yang diteliti, ada 9 orang yang menjadi pengurus RT/RW dan hanya ada 6 orang yang tidak menjadi pengurus. Berikut ini penulis kemukakan guru agama Islam sebagai pengurus RT/RW menurut jenis kelamin.

TABEL 29
GURU AGAMA ISLAM
SEBAGAI PENGURUS RT/RW MENURUT JENIS KELAMIN

| NO | JAWABAN | PRIA | | WANITA | |
|--------|---------|------|--------|--------|--------|
| | | f | P | f | P |
| 1. | Ya | 5 | 62,50 | 4 | 57,14 |
| 2. | Tidak | 3 | 37,50 | 3 | 42,86 |
| Jumlah | | 8 | 100,00 | 7 | 100,00 |

Diketahui bahwa dari 15 guru Agama Islam yang menjadi pengurus RT/RW, sebanyak 5 orang (62,50 %) guru agama Islam pria dan 3 orang (37,50 %) yang tidak menjadi pengurus. Sedangkan guru agama Islam wanita yang menjadi pengurus sebanyak 4 orang (57,14 %) dan yang tidak menjadi pengurus RT/RW sebanyak 3 orang (42,86 %). Setelah kita lihat pada tabel tersebut maka

dapat dibandingkan bahwa guru agama Islam pria lebih banyak angka prosentasenya daripada guru agama Islam wanita yang menjadi pengurus RT/RW. Hal ini dikarenakan seorang wanita mempunyai kesibukan tersendiri yakni sebagai ibu rumah tangga. Kalaupun ada yang menjabat, mereka hanya menduduki jabatan seksi saja (wawancara dengan Ibu N. Omah Rohmah tanggal 16 Juli 1999).

Sedangkan jabatan guru agama Islam sebagai pengurus RT/RW dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL 30
JABATAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM PENGURUS RT/RW

| NO | JABATAN | f | P |
|--------|---------------------------|---|--------|
| 1. | Ketua/Wakil Ketua | 2 | 22,22 |
| 2. | Sekretaris/Wk. Sekretaris | 1 | 11,11 |
| 3. | Bendahara/Wk. Bendahara | 1 | 11,11 |
| 4. | Seksi | 5 | 55,56 |
| Jumlah | | 9 | 100,00 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru agama Islam yang menjadi pengurus sebanyak 9 orang. Adapun yang menjabat sebagai ketua/wakil ketua sebanyak 2 orang (22,22 %), yang menjabat sebagai sekretaris/wakil sekretaris dan bendahara/wakil bendahara masing-masing 1 orang (11,11 %). Paling banyak diantara mereka menduduki jabatan sebagai

seksi saja yakni 5 orang (55,56 %).

Sebagai seorang pengurus RT/RW sudah barang tentu harus menjalankan tugasnya, dimana seorang guru agama Islam berada dalam kepengurusan tersebut maka mereka juga turut andil dalam melancarkan segala aktivitasnya. Apabila ada anggota/warga RT/RW yang malas atau tidak aktif, maka harus ada penyelesaiannya. Menghadapi hal tersebut cara yang mereka lakukan adalah dengan berbagai macam cara seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 31
CARA YANG DILAKUKAN OLEH GURU AGAMA ISLAM
SELAKU PENGURUS RT/RW DALAM MENINGATKAN WARGANYA

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|-----------------------|---|--------|
| 1. | Memberikan penjelasan | 2 | 22,22 |
| 2. | Memberikan motivasi | 5 | 55,56 |
| 3. | Mengajak untuk aktif | 2 | 22,22 |
| 4. | Mebiarkan | 0 | 00,00 |
| Jumlah | | 9 | 100,00 |

Melihat dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa guru agama Islam yang menjadi pengurus dan yang memperdulikan masyarakat adalah semua pengurus yaitu 9 orang (100 %) dan tidak ada satu-pun guru agama Islam yang menjadi pengurus RT/RW yang membiarkan warganya malas. Adapun cara mereka memberikan peringatan adalah dengan memberikan

penjelasan bahwa kegiatan tersebut itu baik dan bermanfaat, ini dilakukan oleh 3 orang (23,08 %). Ada juga yang memberikan motivasi, ini dilakukan oleh guru agama Islam yang menjadi pengurus yaitu 5 orang (55,56 %), serta ada yang mengajaknya langsung untuk mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan oleh 2 orang (22,22 %).

5. Guru Agama Islam Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial Keagamaan

Pada dasarnya tidak terlalu sulit untuk menyebutkan apa yang dapat diperbuat oleh guru agama Islam di masyarakat. Begitu banyak tugas dan tanggungjawab selaku warga yang tinggal di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai watak yang beragam. Ada satu yang perlu kita ketahui, bahwa guru agama Islam bukan sembarang warga masyarakat seperti warga masyarakat pada umumnya. Akan tetapi mereka adalah warga masyarakat yang diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai religius.

Salah satu tugas/perannya yang ditulis dalam penelitian ini adalah peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini penting karena tanpa adanya segolongan manusia yang mau menggerakkan, maka jelas masyarakat Islam khususnya guru agama Islam mampu melaksanakan ceramah keagamaan menjadi khotib ibadah jum'at, menjadi pengelola zakat dan juga

membantu orang yang kurang mampu serta kegiatan yang lain yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan.

Selanjutnya akan peneliti sajikan analisa secara umum mengenai peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah analisa tersebut maka akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

TABEL 32
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

| NO | JENIS KEGIATAN | PROSENTASE JAWABAN | | |
|--------|--|--------------------|--------|--------|
| | | AKTIF | CUKUP | TIDAK |
| 1. | Pengurus organisasi Islam (T.13) | 73,33 | - | 26,67 |
| 2. | Pemrakarsa PHBI (T.15) | 33,33 | 60,00 | 6,67 |
| 3. | Penyelenggara pengajian (T.17) | 80,00 | 20,00 | - |
| 4. | Penceramah Ramadhan (T.18) | 80,00 | 20,00 | - |
| 5. | Pembaca do'a (T.19) | 26,67 | 66,67 | 6,66 |
| 6. | Khotib Jum'at (T.20) | 50,00 | 50,00 | - |
| 7. | Menyantuni anak yatim, orang miskin (T.22) | 86,67 | - | 13,33 |
| 8. | Pengelola lembaga pendidikan Islam (T.23) | 80,00 | - | 20,00 |
| 9. | Panitia zakat fitrah (T.28) | 86,67 | - | 13,33 |
| 10. | Penyuluhan masyarakat (T.24) | 86,67 | - | 13,33 |
| 11. | Kegiatan LKMD (T.26) | 26,67 | - | 73,33 |
| 12. | Pengurus RT/RW (T.29) | 60,00 | - | 40,00 |
| Jumlah | | 770,01 | 216,67 | 213,32 |

Keterangan: T = tabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 12 macam kegiatan sosial keagamaan jumlah prosentase jawaban guru agama Islam yang tergolong aktif sebanyak 64,17 persen, yang tergolong cukup sebanyak 18,05 persen sedangkan yang tidak aktif sebanyak 17,78 persen.

Dengan demikian dapat diambil perhitungan dengan rata-rata dari masing-masing keaktifan tersebut yaitu sebagai berikut :

| | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Yang tergolong aktif | $\frac{770,01}{12} = 64,17 \%$ |
| 2. Yang tergolong cukup | $\frac{216,67}{12} = 18,05 \%$ |
| 3. Yang tergolong tidak aktif | $\frac{213,32}{12} = 17,78 \%$ |

Dari perhitungan tersebut diketahui angka rata-rata guru agama Islam yang aktif lebih besar daripada angka rata-rata guru agama Islam yang tidak aktif. Dengan demikian guru agama Islam yang berada di Desa Jenang sebagian besar telah mempunyai peran dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.

B. MOTIF GURU AGAMA ISLAM MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

Sebagian besar guru agama Islam berpendapat bahwa, melakukan kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu keharusan yang dijalankan oleh tiap guru agama Islam. Hal ini diketahui dari 15 orang guru agama Islam yang diteli-

ti kesemuanya mempunyai motif untuk mencari ridlo Allah.

Sebagaimana yang diungkap oleh beberapa guru agama Islam bahwa, segala kegiatan yang akan dikerjakan itu harus diniatkan karena Allah. Disamping juga untuk mendukung program pemerintah dan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Untuk lebih jelasnya, apa yang menjadi motif guru agama Islam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat maka dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 33
MOTIF GURU AGAMA ISLAM MELAKUKAN
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT

| NO | JAWABAN | f | P |
|----|---|----|-------|
| 1. | Mendapat ridlo Allah, tanggung-jawab dan sebagai tauladan masyarakat. | 13 | 86,67 |
| 2. | Mendukung program pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan umat | 2 | 13,33 |
| 3. | Mendapat penghormatan | 0 | 0,00 |

Diketahui dari tabel tersebut bahwa ada 13 orang guru agama Islam yang melakukan kegiatan sosial keagamaan karena mencari ridlo Allah atau 86,67 persen, 2 orang (13,33 %) bermotif karena mendukung program pemerintah serta meningkatkan kesejahteraan umat. Disamping itu juga ada yang bermotif selain mencari ridlo Allah ia merasa

terpanggil sebagai seorang muslim yaitu bertanggungjawab atas tugas tersebut karena ia dijadikan suri tauladan di masyarakat yaitu sebanyak 13 orang.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru agama Islam adalah bermotif sebagai berikut:

1. Mendapat ridlo Allah semata
 2. Tanggung jawab sebagai tauladan masyarakat
- Disamping itu juga ada yang mempunyai motif karena mendukung program pemerintah tetapi angka prosentase sangat kecil yaitu 13,33 %, dan tidak ada satupun yang menginginkan untuk dihormati.

C. HAMBATAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

Setiap kegiatan sudah pasti akan menghadapi suatu hambatan, hanya saja hambatan tersebut besar atau kecil, bisa diantisipasi atau tidak. Termasuk kegiatan sosial keagamaan dalam pelaksanaannya mendapat hambatan walau dianggap tidak seberapa, tetapi pada kenyataannya sedikit banyak ada pengaruhnya juga. Oleh karena itu, marilah kita lihat apa yang menjadi penghambat jalannya kegiatan sosial keagamaan di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 34
HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

| NO | JAWABAN | f | P |
|----|--------------------------------------|---|-------|
| 1. | Tersitanya waktu untuk kegiatan lain | 3 | 20,00 |
| 2. | Kurangnya sarana dan prasarana | 4 | 26,67 |
| 3. | Kurangnya kesadaran masyarakat | 8 | 53,33 |
| 4. | Masyarakat acuh tak acuh | - | - |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hambatan yang paling besar bagi guru agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan sosial keagamaan, dengan angka prosentase mencapai 53,33 %, yang menjawab terhambatnya kegiatan sosial keagamaan itu karena kurang sarana dan prasarana yaitu sebanyak 26,67 %. Bagi guru agama Islam yang mempunyai kesibukan lain maka guru agama Islam tersebut merasa terhambat dengan tersitanya waktu untuk kegiatan lain yaitu sebanyak 20,00 %.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh guru agama Islam di luar mengajar dan di luar kegiatan sosial keagamaan adalah kesibukan untuk mencari tambahan penghasilan seperti wiraswasta menjadi peternak ayam, pedagang, Penjahit (wawancara dengan beberapa guru agama Islam tanggal 1 Agustus 1999).

Tetapi walau bagaimanapun setiap ada hambatan dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan sosial keagamaan sudah

barang tentu akan dicari penyelesaiannya. Jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 35
GURU AGAMA ISLAM DALAM USAHA MENGATASI
HAMBATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT

| NO | JAWABAN | f | P |
|--------|--|----|-------|
| 1. | Mengatur jadwal kegiatan | 3 | 20,00 |
| 2. | Meningkatkan keharmonisan antar anggota masyarakat | 4 | 26,67 |
| 3. | Melakukan penyuluhan agar masyarakat mengerti/paham tentang pentingnya kegiatan sosial keagamaan | 8 | 53,33 |
| 4. | Bentuk lain | - | - |
| Jumlah | | 15 | 100 % |

Dengan demikian bagi guru agama Islam yang merasa terhambat karena kesibukan di luar kegiatan sosial keagamaan ia melakukan usaha untuk mengatasinya dengan mengatur jadwal kegiatan yaitu sebanyak 3 orang (20,00 %), yang mengatakan bahwa masyarakat kurang menyadari pentingnya kegiatan sosial keagamaan, yaitu dengan memberikan penyuluhan sebanyak 4 orang (26,67 %) dan yang terhambat sarana dan prasarana mereka melakukan usaha dengan menambah sarana dan prasarana serta melakukan peningkatan hubungan antar anggota masyarakat agar lebih harmonis. Hal ini dilakukan oleh 8 orang (26,67 %).

D. MANFAAT KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

Sebelum membahas mengenai manfaat kegiatan sosial keagamaan terlebih dahulu kita bahas mengenai tanggapan masyarakat mengenai kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru agama Islam di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang.

Sebagai seorang guru agama Islam diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan dapat melakukan kegiatan sosial keagamaan dengan baik. Jika telah melakukannya dengan baik, maka akan membawa kesan yang baik pula di masyarakat. Sebaliknya apabila mereka belum melakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kesan yang tidak baik di masyarakat atau bahkan bersifat negatif.

Berdasar penelitian yang dilakukan, terdapat bermacam-macam penilaian masyarakat terhadap peran guru agama Islam di masyarakat. Oleh karena itu, akan diuraikan mengenai hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa serta warga masyarakat.

Berdasar wawancara diperoleh beberapa pendapat bahwa pandangan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan adalah sudah cukup baik, terbukti dengan adanya kegiatan yang banyak diikuti oleh masyarakat yaitu pengajian, baik yang bersifat umum maupun yang khusus (pengajian anak-anak, remaja, orang tua), baik yang rutin maupun yang sewaktu-waktu. Guru agama Islam juga melakukan kegiatan

menyantuni anak yatim, orang miskin, (wawancara dengan Ibu Fathonah, BA tanggal 25 Juli 1999). Selain itu juga ada yang mengatakan bahwa guru agama Islam perlu meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan sosial keagamaan karena masyarakat sangat membutuhkan bantuannya dan supaya menyediakan waktu untuk masyarakat (wawancara dengan Bapak Ilyas tanggal 13 Juli 1999). Kenyataan tersebut juga diakui oleh Kepala Desa Jenang Agus Sutarko bahwa: "peran guru agama Islam selama ini perlu ditingkatkan disebabkan guru agama Islam disamping sebagai tauladan masyarakat juga telah diberi kepercayaan sebagai tokoh dalam masyarakat tersebut, sebagai panutan masyarakat" (wawancara tanggal 15 Juni 1999).

Setelah diketahui pandangan masyarakat terhadap guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan maka selanjutnya akan diuraikan mengenai manfaat yang dapat diperoleh masyarakat mengenai kegiatan tersebut.

Adapun hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Jenang mengenai kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru agama Islam sudah cukup baik. Manfaat yang dimaksud adalah; Ceramah Ramadhan, pengajian, khutbah Jum'at yang dilakukan oleh guru agama Islam bermanfaat menambah pengetahuan ilmu agama bagi masyarakat. Disamping itu juga adanya pemberian santunan kepada fakir miskin, anak yatim dan kurang mampu, dapat memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan umat Islam. Demikian halnya dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh orga-

nisasi kemasyarakatan Islam baik NU maupun Muhammadiyah, dapat mencetak generasi muslim serta membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hukum Islam di masyarakat. Pengaruh budaya luarpun yang bersifat negatif dan yang tidak sesuai dengan norma agama maupun norma masyarakat dapat diantisipasi dengan adanya kegiatan bimbingan mental masyarakat khususnya generasi muda. Kerjasama yang baik antara masyarakat, guru agama Islam, tokoh agama dan tokoh masyarakat tersebut, dapat bermanfaat memajukan daerahnya dalam hal ini Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.





BAB IV P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisa yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru agama Islam di Desa Jenang Kecamatan Majenang secara keseluruhan telah mempunyai peran dalam berbagai kegiatan di bidang sosial keagamaan, hanya frekuensinya yang berbeda. Adapun angka frekuensi/rata-rata dari seluruh kegiatan di bidang sosial keagamaan yang mencapai a) Aktif 64,17 %, b) Cukup aktif 18,05 %, c) Kurang aktif 17,78 %
2. Motivasi Guru Agama Islam dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang adalah: a) Karena mencari ridlo Allah dan karena tanggungjawab sebagai teladan masyarakat masing-masing sebanyak 86,67 %, b) Karena mendukung Program pemerintah sebanyak 13,33 %.
3. Manfaat kegiatan sosial keagamaan sangat besar di kalangan masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang yang mana manfaat tersebut antara lain :
 - a. Manfaat bagi umat Islam pada khususnya
 - 1) Bertambahnya iman dan taqwa kepada Allah SWT dan menambah pengetahuan bagi masyarakat (pengetahuan Islam).

2) Dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah sehingga dapat terwujud rasa persatuan dan kesatuan bagi masyarakat.

3) Membantu meningkat sumber daya manusia dan mencetak generasi penerus.

4) Membantu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat.

b. Manfaat bagi kehidupan dan pembangunan masyarakat:

1) Menghindarkan masyarakat dari pengaruh budaya luar yang negatif dan tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat yang dapat merusak kehidupan masyarakat.

2) Memberi manfaat pada pembangunan mental spiritual di masyarakat.

3) Dapat memelopori dalam sarana fisik khususnya sarana ibadah dan yang lainnya.

4) Menyadarkan masyarakat agar memiliki rasa tanggungjawab bersama menuju pembangunan manusia seutuhnya.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada guru agama Islam, disarankan:
a. Agar dapat meningkatkan perannya dalam bidang sosial keagamaan khususnya pemrakarsa peringatan hari-hari besar Islam, khotib dan imam Jum'at serta perlu adanya musyawarah dengan tokoh agama

dan tokoh masyarakat dan dapat meningkatkan perannya dalam organisasi Islam.

- b. Jadilah contoh tauladan bagi masyarakat sekitar, selalu berusaha mencerminkan akhlak seorang muslim dan selalu berusaha mengikuti/berpartisipasi bahkan menjadi pelopor penggerak, dalam kegiatan sosial keagamaan dan melakukan kegiatan diniatkan dengan penuh keikhlasan.

2. Kepada tokoh masyarakat, disarankan:

- a. Hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agama Islam agar tampil secara maksimal, dengan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menempati pos ditempat tinggalnya.
- b. Perlu adanya dukungan terhadap segala macam usaha yang baik yang dilakukan oleh guru agama Islam.
- c. Perlu agar meningkatkan keterbukaan dengan cara saling mengingatkan terhadap kekeliruan yang dilakukan oleh guru agama Islam.

C. KATA PENUTUP


Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT yang disertai dengan usaha yang maksimal dari peneliti, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian peneliti menyadari masih adanya kekurangan dalam penyusunan maupun penulisannya. Hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang

dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca sangat peneliti harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya hanya do'a yang dapat dipanjatkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Purwokerto, 10 Desember 1999

Penyusun,


ZAHROTUL MUZAYYANAH
NIP.94 610 1425



DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI
1984 Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Qur'an.
- Abdurrahman An Mahlawi
1983 Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: CV Diponegoro.
- Abu Tauhid
1990 Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: Sekret. Ket. Jur. Fak. Tarbiyah IAIN Suka.
- Ahmad Tafsir
1992 Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono
1994 Pengantar Statistik Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Press.
- Athiyah al Abrosyi
1990 Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang
- Bp - 7 Pusat
1990 Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara, Tap MPR No. II Th. 1988, Jakarta: Sekretariat Negara.
- 1985 Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar, Jakarta: Bagian Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.
- Depdikbud
1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

- Fathiyah Hasan Sulaiman
1998 Alam Pikiran Al-Ghozali Mengenai Pengetahuan dan Ilmu. Bandung: Diponegoro.
- Hasyim Effandi
1996 Guru Jangan Jadi Tumpuhan Kesalahan dalam majalah Rindang No. 5 th XXII, Semarang: Kanwil Depag Jateng.
- M. Quraish Shihab
1992 Membumukan Al-Qur'an, Bandung: Mizan.
- Suharsimi Arikunto
1983 Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Surisno Hadi
1995 Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Off-set.
- Soerjono Soekanto
1992 Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press.
- Uzer Usman
1992 Menjadi Guru Yang Profesional, Bandung: Rosdakarya.
- WJS. Poewadharminta
1979 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiyah Darajat
1982 Kepribadian Guru, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal
1995 Pengantar Pendidikan I, Jakarta: Gramedia

PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh data melalui langkah-

langkah sebagai berikut:

1. Memproses perizinan kepada Kepala Desa Jenang dan Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Majenang, tanggal 15 Januari 1999.
2. Pelaksanaan observasi
 - a. Observasi pendahuluan di lapangan, tanggal 15 Januari 1999.
 - b. Observasi lanjutan, tanggal 18 - 2 Juli 1999.
 - c. Observasi pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, tanggal 23 Juli - 1 Agustus 1999.
3. Melakukan wawancara:
 - a. Dengan Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Majenang, tanggal 25 Januari 1999.
 - b. Dengan perangkat Desa Jenang, tanggal 15 Juli 1999
 - c. Dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Jenang, tanggal 13, 15, 16 dan 25 Juli 1999.
 - d. Dengan para guru agama Islam, tanggal 13, 16, 17 dan 24 Juli 1999.

DAFTAR TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT
YANG MENJADI RESPONDEN

| NO | N A M A | KETERANGAN |
|----|------------------|------------------|
| 1. | R. Sabdo | Tokoh Masyarakat |
| 2. | dr. Misbah | Tokoh Masyarakat |
| 3. | Sudarso | Tokoh Masyarakat |
| 4. | Wagiman | Tokoh Masyarakat |
| 5. | Drs. Pramono | Tokoh Masyarakat |
| 6. | Sukarno HS. | Tokoh Masyarakat |
| 7. | R. Diko | Tokoh Agama |
| 8. | M. Amin Jafar | Tokoh Agama |
| 8. | Usman Sunarto | Tokoh Agama |
| 10 | Sugirman | Tokoh Agama |
| 11 | Ny. Tuti Sujamin | Tokoh Agama |
| 12 | Mohammad Syayidi | Tokoh Agama |
| 13 | Ach. Djayusman | Tokoh Agama |
| 14 | Fatonah BA. | Tokoh Agama |
| 15 | M. Ilyas | Tokoh Agama |

Sumber data: Kantor Kepala Desa Jenang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sepengetahuan bapak/ibu, apakah guru agama Islam yang tinggal di daerah bapak/ibu mempunyai jabatan dalam kepengurusan RT/RW, dan apa jabatannya ?
2. Bagi guru agama Islam pria, apakah mereka melakukan khutbah jum'at dan menjadi imam sholat jum'at ?
3. Apakah mereka terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, MI, TPA atau Madrasah Diniyah ?
4. Apakah mereka terlibat dalam memberikan santunan kepada anak yatim, orang miskin dan kurang mampu ?
5. Apakah mereka terlibat dalam memberikan bimbingan terhadap anak remaja/putus sekolah ?
6. Sepengetahuan bapak/ibu, apakah mereka mempunyai jabatan sebagai dalam ta'mir masjid/mushola ?
7. Apakah mereka terlibat dalam kepanitiaan hari besar Islam ?
8. Dalam organisasi keislaman seperti NU, Muhammadiyah sepengetahuan bapak/ibu, apakah mereka mempunyai jabatan serbagai pengurus ?
9. Sepengetahuan bapak/ibu, apakah mereka juga memprakarsai peringatan hari besar Islam ?
10. Apakah mereka mengisi pengajian di masyarakat ?
11. Apakah selain mengisi mereka juga mau menghadiri pengajian yang diadakan masyarakat ?
12. Dalam bulan Romadlon apakah mereka terlibat dalam pengisian ceramah Romadlon ?
13. Dalam suatu pertemuan/resepsi dan sebagainya, apakah mereka ada yang ditugasi untuk memimpin do'a ?
14. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru agama Islam dalam kegiatan sosial keagamaan dimasyarakat ditempat tinggal bapak/ibu ?
15. Sejauh mana kepentingan aktifitas kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru agama Islam ditempat tinggal bapak/ibu ?
16. Manfaat apa saja yang dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru agama Islam di tempat bapak/ibu ?

JAWABAN ANGKET

| | | | |
|---|------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| 9. a 11 b 4 | 19. a 4 b 3 c 1 | 29. a 10 b 2 c 2 d 1 | 39. a 9 b 6 |
| 10. a 1 b 2 c 4 d 5 | 20. a - | 30. a 12 b 3 | 40. a 2 b 1 c 1 d 5 |
| 11. a 10 b 3 c 1 d - | 21. a 2 b 1 c 1 | 31. a - | 41. a 2 b 5 c 2 |
| 12. a 5 b 9 c 1 d - | 22. a 13 b 2 | 32. a 13 b 2 | 42. a 15 b - |
| 13. a 12 b 2 c 1 d - | 23. a 8 b 5 c 1 d - | 33. a 8 b 3 c - d 2 e 1 | 43. a - b 15 |
| 14. a 12 b 1 c 1 d 1 | 24. a 13 b 2 | 34. a 4 b 11 | 44. a - b 15 |
| 15. a 10 b 2 c 1 d 1 ab 1 ac 1 | 25. a 3 b - c - d 8 | 35. a - b 1 c 1 d 2 | 45. a 13 b 2 c 13 d - |
| 16. a 2 b 6 c 2 d 2 bc 2 cd 1 | 26. a 15 b - | 36. a 13 b 2 | 46. a - b 15 |
| 17. a 12 b 2 c 1 d - | 27. a - | 37. a 10 b 3 | 47. a 7 b 5 c 3 d - |
| 18. a 4 b 6 c 4 d 1 | 28. a 12 b 3 | 38. a - | 48. a 7 b 5 |

**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 35624 Purwokerto, 53126

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan penelitian kami tentang "Peran Guru Agama Islam Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang" maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket guna memperoleh data/informasi yang kami butuhkan. Atas kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Peneliti,

Zahrotul Muzayyanah

Petunjuk :

Mohon dijawab sesuai pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c, atau d, dan/atau mengisi titik-titik sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami sesungguhnya !

DAFTAR PERTANYAAN

- A. Identitas Responden :** (Kerahasiaan Bapak/Ibu kami jaga)
1. Nama Lengkap :
 2. NIP :
 3. Alamat :
 4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
 5. Pendidikan Terakhir :
 6. Mengajar di :
 7. Jumlah anggota keluarga :
 8. Besar penghasilan/bulan : a. < Rp.200.000,-
b. Rp. 200.000,- s.d Rp 300.000,-
c. Rp.300.000,- s.d Rp.400.000,-
d. > Rp.400.000,-

- B. Guru Agama Sebagai Pemimpin Agama :**
9. Dalam organisasi keagamaan NU, Muhammadiyah dan sebagainya apakah Bapak/Ibu memiliki jabatan sebagai pengurus ?
a. Ya b. Tidak
 10. Jika Ya, apa jabatan Bapak/Ibu ?
a. Penasehat/Pelindung
b. Ketua/Wk. Ketua
c. Sekretaris/Wk. Sekretaris
d. Bendahara/Wk. Bendahara
e. Seksi

11. Jika pada masyarakat diadakan peringatan hari besar Islam atau acara keagamaan lainnya, apakah Bapak/Ibu selalu terlibat dalam kepanitiaan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
12. Dalam acara-acara peringatan hari besar Islam, apakah Bapak/Ibu selalu mempraktikannya ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengajian pada masyarakat ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
14. Pengajian yang Bapak/Ibu sampaikan bertempat di :
 - a. Masjid/Mushola
 - b. Balai Pertemuan
 - c. Madrasah/sekolah
 - d. Rumah Penduduk
15. Bagaimana bentuk/metode pengajian yang Bapak/Ibu sampaikan ?
 - a. Pengajian Umum
 - b. Pengajian khusus anak/remaja/orang tua
 - c. Pengajian individu/privat
 - d. Bentuk lain.....
16. Kapan Bapak/Ibu memberikan pengajian pada masyarakat ?
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan/selapangan
 - d. Sewaktu-waktu
17. Pada Bulan Ramadhan, apakah Bapak/Ibu menjadi penceramah ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
18. Dalam suatu acara atau pertemuan/resepsi dan sebagainya, apakah Bapak/Ibu sering dimintai memimpin doa ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah

C. Guru Agama Sebagai Teladan Masyarakat :

19. Khusus untuk Bapak, apakah pernah menjadi khotib Sholat Jum'at ?
 - a. Ya, terjadwal
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
20. Jika tidak pernah, apa alasannya ?
 - a. Tidak bersedia
 - b. Sebab sudah ada jadwal khotib tetap
 - c. Sebab belum ada jadwal khotib tetap
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah Bapak pernah mengandalkan kyai
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
22. Apakah selama ini Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan bimbingan mental bagi anak nakal/pulus sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kegiatan keterampilan
 - d. Memasukan ke panti rehabilitasi
23. Jika Ya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan bimbingan ?
 - a. Melalui pengajian-pengajian
 - b. Bimbingan secara pribadi
 - c. Memasukan ke panti rehabilitasi
 - d. Tidak
24. Apakah Bapak/Ibu ikut dalam kegiatan menyantuni anak yatim, orang miskin/kurang mampu ?
 - a. Ya
 - b. Menjadikannya anak angkat
 - c. Membantu biaya pendidikan
 - d. Tidak
25. Apabila Ya, apa bentuk suantunannya ?
 - a. Menjadikannya anak asuh
 - b. Dimasukkan ke panti asuhan
 - c. Betul lain.....
 - d. Tidak
26. Pada Hari Raya Idul Adha, apakah Bapak/Ibu pernah berkorban ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

27. Jika Ya, kepada siapa korban tersebut diberikan ? (jawaban boleh lebih dari satu)
- a. Fakir miskin
 - b. Anak terlantar
 - c. Untuk saudara
 - d. untuk tetangga

D. Guru Agama Sebagai Penggerak Pembangunan :

28. Apakah selama ini Bapak/Ibu terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
29. Jika Ya, lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu kelola ?
- a. Madrasah Diniyah (TPQ)
 - b. TK Islam
 - c. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - d. Pondok pesantren
30. Selain mengelola lembaga pendidikan Islam, apakah Bapak/Ibu juga mengelola Masjid/Mushala ?
- a. Ya
 - b. Tidak
31. Jika Ya, apa jabatan Bapak/Ibu ?
- a. Ketua/Wk. Ketua
 - b. Sekretaris/Wk Sekretaris
 - c. Bendahara/WK. Bendahara
 - d. Seksi
32. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan penyuluhan pada masyarakat ?
- a. Ya
 - b. Tidak
33. Jika Ya, apa bentuk penyuluhannya ?
- a. Penyuluhan agama
 - b. Penyuluhan pertanian
 - c. Penyuluhan KB
 - d. Penyuluhan Pos Yandu
 - e. Bentuk lain.....
34. Dalam masyarakat, apakah Bapak/Ibu menjadi pengurus LKMD ?
- a. Ya
 - b. Tidak
35. Jika Ya, apa jabatan Bapak/Ibu ?
- a. Ketua/Wk. Ketua
 - b. Sekretaris/Wk Sekretaris
 - c. Bendahara/WK. Bendahara
 - d. Seksi
36. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam pengurus zakat (mal/fitrah)?
- a. Ya
 - b. Tidak
37. Jika Ya, apa jabatan Bapak/Ibu ?
- a. Koordinator
 - b. Staf
38. Jika Tidak, apa alasannya ?
- a. Zakat mal/fitrah masih dikelola oleh seseorang (kyai)
 - b. Sudah ada panitia tapi tidak teratur
 - c. Tidak terlibat dalam panitia Zakat
 - d. Belum ada panitia
 - e. Alasan lain.....

E. Guru Agama Sebagai Penimpin Masyarakat :

39. Pada saat ini apakah Bapak/Ibu mempunyai jabatan sebagai pengurus RT/RW
- a. Ya
 - b. Tidak
40. Jika Ya, apa jabatan Bapak/Ibu ?
- a. Ketua/Wk. Ketua
 - b. Sekretaris/Wk Sekretaris
 - c. Bendahara/Wk Bendahara
 - d. Seksi

41. Selaku pengurus RT/RW apabila ada warganya yang malas beraktivitas apa tindakan Bapak/Ibu ?
- a. Memberikan penjelasan bahwa kegiatan itu baik dan bermanfaat
 - b. Memberikan motivasi agar tidak malas
 - c. Mengajak untuk beraktifitas
 - d. Membiarkan begoitu saja
 - e. Tindakan lain

F. Motif Yang Mendorong Guru Agama Melakukan Kegiatan/Aktifitas :

42. Menurut Bapak/Ibu, sebagai Guru Agama melakukan kegiatan sosial keagamaan adalah merupakan :
- a. Keharusan
 - b. Akan lebih baik jika melakukan
 - c. Tidak melakukan tidak apa-apa
 - d. Melakukan atau tidak sama saja
43. Selama melakukan kegiatan sosial keagamaan, apakah Bapak/Ibu mendapat imbalan dari masyarakat ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah
44. Jika Ya, apakah itu yang menjadi pendorong utama ?
- a. Ya
 - b. Tidak
45. Apa yang menjadi motif Bapak/Ibu melakukan kegiatan sosial keagamaan ?
(Jawaban boleh lebih dari satu)
- a. Mendapat Ridlo Allah SWT semata
 - b. Mendukung program pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan umat
 - c. Tanggung jawab sebagai teladan masyarakat dan anggota masyarakat
 - d. Karena ingin mendapatkan penghormatan
46. Jika Bapak/Ibu tidak mendapat imbalan dari masyarakat apakah kemudian menjadi malas dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan ?
- a. Ya
 - b. Tidak

G. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Sosial Keagamaan :

47. Apa yang menghambat jalannya kegiatan sosial keagamaan di lingkungan Bapak/Ibu ?
- a. Tersitannya waktu untuk hal/kegiatan
 - b. Kurangnya sarana dan prasaran kegiatan
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat
 - d. Masyarakat umumnya acuh tak acuh terhadap kegiatan sosial keagamaan
48. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut pada no. 47 ?
- a. Mengatur jadwal kegiatan di masyarakat
 - b. Meningkatkan keharmonisan antar anggota masyarakat
 - c. Melakukan penyuluhan agar masyarakat mengerti dan faham akan pentingnya kegiatan sosial keagamaan
 - d. Bentuk lain

H. Penutup

Dengan jawaban Bapak/Ibu yang jujur dan obyektif ini akan membantu keberhasilan penelitian ilmiah kami. Akhirnya atas kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : Z. Protul Muryaynah
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 01 81 1425
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ IAI
- 4. Angkatan Tahun : 1994 - 1995
- 5. Judul Skripsi : Loran Guru Agama Islam Dalam Kegiatan Sosial Program di Masyarakat Desa Jember Kecamatan Majenang Kabupaten Jilasar.

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27-12-1999

PEMBIMBING,

DRS. SYEDUR IBRAHIM
N I P. 150 246 523

Mengetahui :
KETUA JURUSAN TARBIYAH,
M A J L I S
D R S . M A J L I N
N I P . : 150 253 871



Lampiran VII

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jln. Jend.A.Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

No. : STA.26/K.J/PP.009/ /99.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Pro
posal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan
dengan sebenarnya bahwa :

1. N a m a : Zakrotul Muzayyanah
2. Nomor Induk Mahasiswa : 94 610 1425
3. S e m e s t e r : X (sepuluh)
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI

benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan ju
dal :

PERAN AKTIF GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BIDANG SOSIAL KEAGAMA
AN DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG
dan dinyatakan : L U L U S / ~~BIDANG LULUS~~.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seba
gai syarat melakukan riset atau penulisan Skripsi Program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Mei 1999

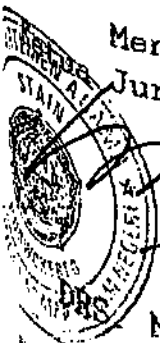
Moderator,



DRS. MUNJIN

N I P . : 150 253 871

Mengetahui :
Jurusan Tarbiyah,



DRS. MUNJIN

N I P . : 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 6 April 1999

Kepada Yth. : Drs. Subur Ibrahim

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : purwokerto

Surat : STA.26/PK.I/PP.009/375/99
: Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :


- 1. Nama : Zahrotul Muzayyanah
- 2. N I M : 94 610 1425
- 3. Jurusan : Tarbiyah
- 4. Angkatan tahun : 1994 - 1995
- 5. Alamat : Jl. dr. Soetomo No. 17 Majenang

perkenan Saudara, sebelumnya kami

Kemudian atas ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO
DRA. HJ. MAHMUDAH
NIP. : 150 247 924



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Lampiran X

NOTA PEMBIBING
(STAIN)

Hal : 1
Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35634 PURWOKERTO 53126 Desember 1999

Purwokerto, 29 Mei 1999

Nomor : STA-26/PK.I/PT.009/595/99
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Kepada Yth. :
1. Kadit Sospol Dati I Jateng
2. Kepala Bappeda Tk.I Jateng
3. Kakanwil Depdikbud Jateng
Di : S E M A R A N G .

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG.

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Zahrotul Muzayyanah
2. Nomor Induk : 94 610 1425
3. Semester/Jurusan : X (sepuluh) / Tarbiyah Prodi PAI
4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b j e k : Peran Guru Agama Islam di Masyarakat
2. Tempat/Lokasi : Desa Jenang Kecamatan Majenang, Clp.
3. Tanggal riset : 10 Juli s/d 10 Agustus 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :

KABUPATEN PURWOREJO
150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 14 Mei 1999.

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di : purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Zahrotul Muzayyanah
- 2. Nomor Induk : 94 610 1425
- 3. Semester/Jurusan : X / Tarbiyah Prodi PAI
- 4. Angkatan Tahun : 1994 - 1995
- 5. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut :
PERAN AKTIF GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BIDANG SOSIAL
KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KECAMATAN MAJENANG

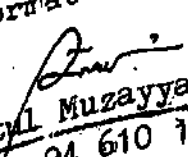
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. SUBUR IBRAHIM
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

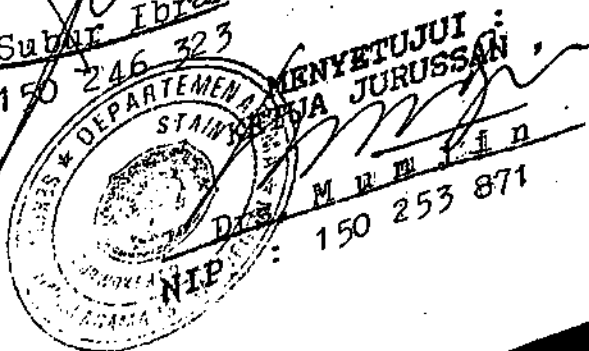
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.
Hormat saya,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs. Subur Ibrahim
NIP. : 150 246 323


Zahrotul Muzayyanah
N I M. 94 610 1425





Lampiran XII

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

Semarang, 10 Juni 1999

Kepada Yth. :

Bupati KDH TK.II Cilacap

Nomor : R/3274/P/VI/1999
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Pemberitahuan tentang Pelaksanaan Research / Survey.

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal 10 Juni 1999 Nomor : R/3274/P/VI/1999 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey

atas nama : ZAHROTUL MUZAYYANAH

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk. I Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

u.b. Kabid Litbang
Staf Sie Pw
Mursid Zuhri
02108705 774



PEMBUSAN Kepada Yth
St. Pembantu Gubernur Untuk
Wilayah : Banyumas

Lampiran XIII

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
JL. MENTERI SUPRENO NO. 2 SEMARANG TELEPON 414205

Nomor : 070/VI/99
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian.

Samarang, 10 Juni 1999.

K E P A L A :
Yth. KEJUA BAPPEDA PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
D. PEMUDA NOMOR 132
DI -
S E M A R A N G.

Membaca surat An. Ketun STAIN Purwokerto No. STA-26/PK.I/PP.009/595/99 tgl 29 Mei 1999 tentang maksud Sir. ZAHROTUL MOZAYYANAR akan mengadakan penelitian berjudul "PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KEC. MAJENANG", untuk akripsi.

Lokasi : Kab. Cilacap
W a k t u : 10 Juli - 10 Agst 1999
Pen. Jawab : DRA. HJ. MAHMUDAH

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan Ijin Rirot/Survey/Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan BAPPEDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu koamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mematuhi tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH
S. PRAYITNO

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor R : 3274/P/VI/1999

I DASAR

Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappenda/345.VIII/72

II MENARIK

- 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 10 Juni 1999 no. 070/3258/VI/99
- 2. Surat dan Ketua STAIN Purwokerto tanggal 29 Mei 1999 nomor : STA-26/PK.I/PP.009/595/99

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh

Zahrotul Muzayyanah
Mahasiswa

Jl. dr. Soetomo Rt.04 Rw.VIII Majenang. Clp.
Dra. Hj. Mahmudah

Untuk Skripsi dengan Judul :
**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL
KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA JENANG KEC. MAJENANG**
Kabupaten Cilacap

- 1. Nama
- 2. Pekerjaan
- 3. Alamat
- 4. Penanggungjawab
- 5. Maksud tujuan research/survey

6. Lokasi

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

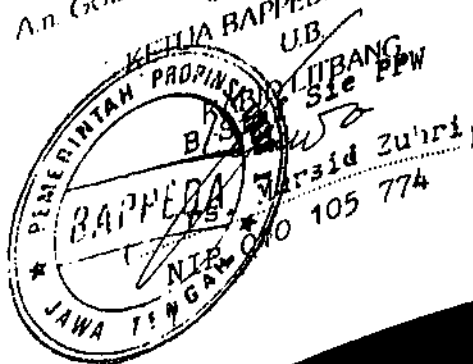
- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah

IV. Surat Rekomendasi Research/ Survey ini berlaku dari :

10 Juli - 10 Agustus 1999

Dikeluarkan di : SEMARANG
Pada tanggal : 10 Juni 1999
A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TENGAH

KELIA BAPPEDA TINGKAT I
U.B.



Wakil Gubernur :
Korstanasda Jateng : DJY
Kepolda Jateng
Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng
Wakil Kotamadya KIDETK II Cilacap

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/745/'99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto berangankan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- Nama : Sahrotul Muzayyanah
- Honor Induk Mahasiswa : 94 610 1425
- Semester/Jurusan : X / Tarbiyah Frodi PAI
- Tahun Akademik : 1998 - 1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingginya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tempat / lokasi : Peran Guru Agama Islam Di Masyarakat Ds. Jenang Kec. Majenang Kab. Cilacap
- Tanggal riset : 10 Juli - 10 Agustus 1999
- Metode : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan makludon agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 Juli 1999

Yang bertugas,
Ketua Muzayyanah
Honor Induk : 946101425

AN. KETUA :
BANTU KETUA I
Hj. WAHMUDAH
P. : 150 217 924



M e n g e t a h u i :
Telah tiba di : Kantor Balai Desa Jenang
Pada tanggal : 10 Juli 1999
K e p a l a : Desa Jenang

AGUS SUBARKO

SURAT - KETERANGAN

nomor : 68/2004/IX/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, menerangkan se-benarnya, bahwa saudara :

Nama : ZARROFUL MUZAYYANAH
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Alamat : Jl. dr. Soetomo Rt. 04 Rw. VIII Majenang Cilacap.

Saudara tersebut di atas, benar-benar telah melaksana-kan research/penelitian individual di wilayah Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sejak tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 1999 dengan baik.

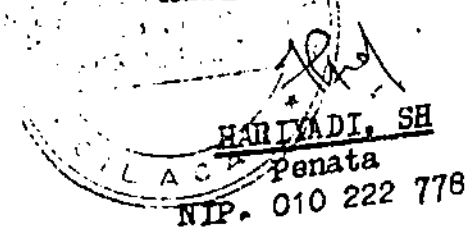
Demikian surat keterangan ini untuk menjadikan periksa adanya.

Dikeluarkan di : Majenang
pada tanggal : 31 Agustus 1999
KEPALA DESA JENANG


AGUS SUTARKO

Nomor : 072/0595/17.
Tanggal : 21 Juni 1999.

MENGETAHUI :
Kepala Kantor Sosial Politik
Kabupaten Dati II Cilacap
Kasi-III/Bin Tibum,


HARYADI, SH
Penata
NIP. 010 222 778

CATATAN : Setelah selesai pelaksanaan Riset/Survey agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Cilacap.-

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Masjid No. 27 Telp. 33071
C I L A C A P 53223

Cilacap, 21 Juni 1999.

072/0595 /17.

B i a s a

1 (satu) lembar.

Pemberitahuan pelaksanaan

Riset / Survey.

Kepada Yth :

Ketua BAPPEDA Tingkat II

Kabupaten Cilacap

di - C I L A C A P.

Dengan hormat,

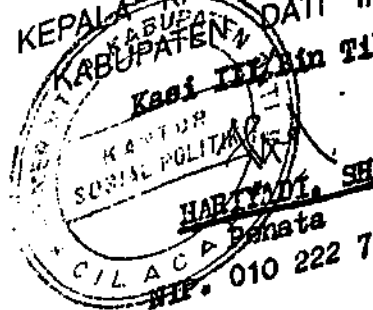
Menunjuk surat rekomendasi Riset / Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 10 Juni 1999 Nomor R/3274/P/VI/1999 dengan ini kami beritahukan bahwa dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap akan dilaksanakan Riset / Survey atas nama

ZARROTUL MUZAYYANAH, Mahasiswa STAN Purwokerto

dengan maksud / tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Riset / Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah terlampir.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapatnya memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II CILACAP
Kasi IIP Bin Tibum,



dikirim kepada Yth. :

ZARROTUL MUZAYYANAH.



Lampiran XIX
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

JALAN KAUMAN NO. 28 B TELEPON 33797 (Sekretariat)
0811281641 (Ketua)

CILACAP

Kode Pos : 53223

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072/0407 /15.1

DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : VIII/72 tentang Research / Survey. Bappemda/345/

MENARIK : Surat Kepala Kantor Sospol Kabupaten Dati II Cilacap tanggal 21 Juni 1999 Nomor : 072/0595/17.

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap (BAPPEDA Tingkat II Cilacap) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap yang dilaksanakan oleh :

- 1. Nama : ZAHROTUL MUZAAYYANAH.
- 2. Pekerjaan : Mhs. Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- 3. Alamat : Jl. dr. Soetomo RT.04 RW.VIII Majenang Cilacap.
- 4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH.
- 5. Maksud tujuan : Untuk Skripsi.
- 6. Judul Research : " Peran Guru Agama Islam dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang."
- 7. Lokasi : Kabupaten Dati II Cilacap.

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintahan.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Camat / Kepala Desa setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Cilacap.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari : 10 Agustus 1999. s.d. _____

Dikeluarkan di : Cilacap
Pada tanggal : 22 Juni 1999.
An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II CILACAP
KETUA BAPPEDA TINGKAT II CILACAP
Yang Melaksanakan Tugas,
[Signature]

Drs. BUDI SG HANDOKO, MM.
Penata Tingkat I.
NIP. 010 072 576.

- Tembusan :
- 1. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap
- 2. (sebagai laporan)
- 3. Kepala Kantor Sospol Kab. Dati II Cilacap.
- 4. Camat Majenang
- 5. Yang bersangkutan.

Lampiran XX
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP

CAMAT MAJENANG

Jl. Diponegoro No. 17 Telp. (0280) 621009 Majenang

CILACAP 53257

Majenang, 30 Juni 1999

Kepada

Yth. Kepala Desa Jenang

di

J E N A N G

072/529 /04
: -.-
: Pemberitahuan Pelaksanaan
Research/ Survey.

Dasar surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Dati II Cilacap Nomor : 072/0407/15.1 tanggal 22 Juni 1999 perihal - tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa saudari ZAHROTUL MUZAAYYANAH (Mhs. Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto) akan melaksanakan Research/ Survey di Desa saudara mulai tanggal 10 Juli 1999 s/d 10 Agustus 1999 dengan judul " Peran Guru Agama Islam dalam kegiatan Sosial Keagamaan di Masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang " untuk itu diminta agar saudara dapat membantu pelaksanaan Research/ Survey di maksud.

Demikian untuk menjadikan maklum



dikirim Kepada Yth :
Bupati Cilacap
Majenang.
yang bersangkutan.

Jenang, 05 Juli 1999

o m o r : 072/41/00.
spiran : --
rihol : RESEARCH/SURVEY.

Kepada Yth :
Kepala STAIN PURWOKERTO
di PURWOKERTO.

Deser surat dari Camat Mojenang tanggal 30 Juni 1999
Nomor : 072/529/04 perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Research
Survey Mahasiswa STAIN PURWOKERTO Jurusan Tarbiyah An :
ZARROTUL MUZAYYANAH, maka dengan ini kami beritshukan bahwa
kami tidak keberatan untuk membantu dalam pelaksanaan kegiat-
an tersebut.

Kemudian untuk menjadikan periksa adanya.

KABUPATEN DAYU
KANTOR LAKSANA
JENANG
KABUPATEN DAYU

AGUS SUTARKO.



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 21 / '98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : ZAHROTUL MUZAYYANAH
Nomor Induk Mhs : 94.610.1425
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :
Desa : Kemawi - III
Kecamatan : Somagede
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 April sampai 20 Juni 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A..... (Baik sekali)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 30 JUNI 1998
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (BPPM)
STAIN PURWOKERTO

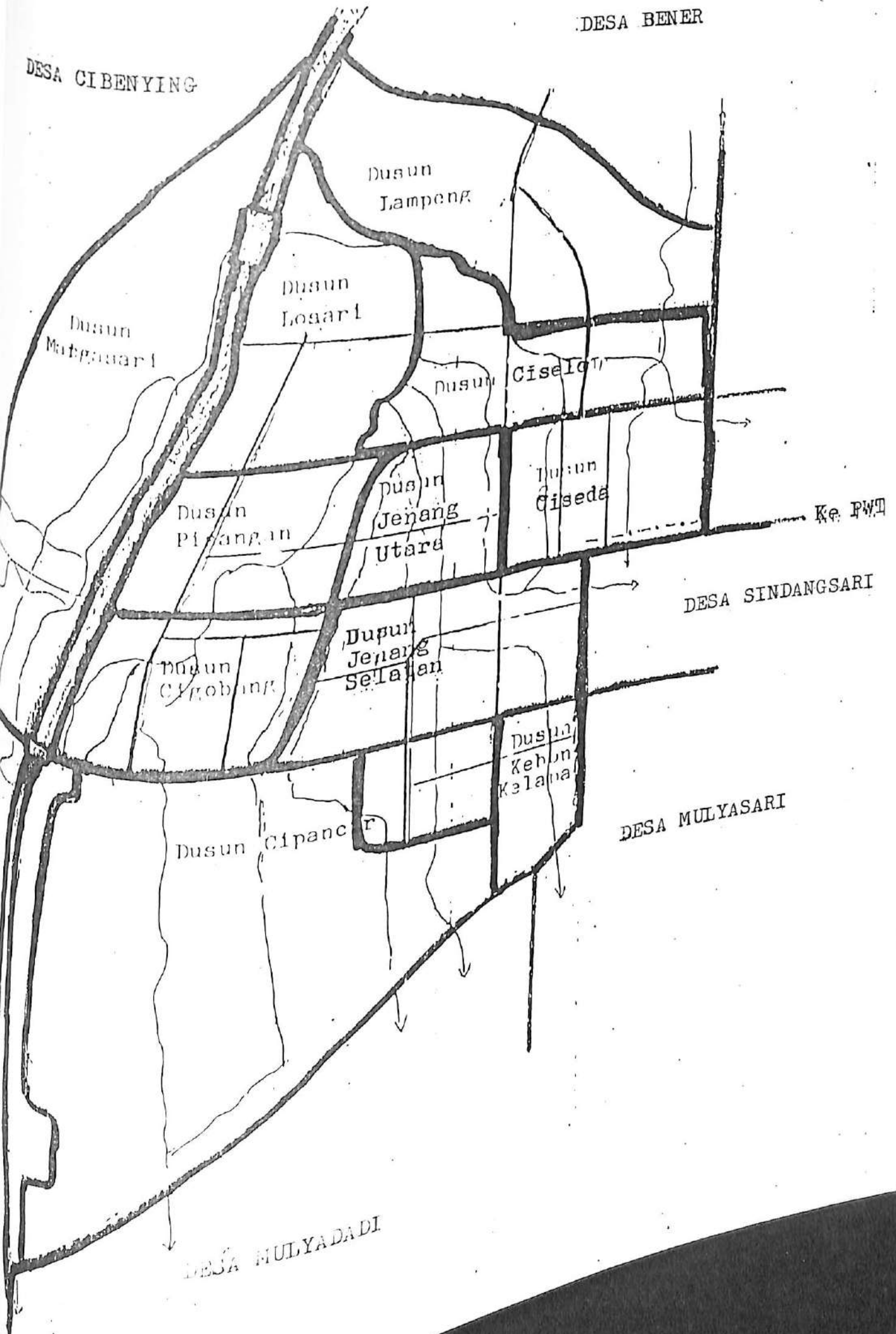
Ketua

[Signature]

Drs. SANTOSA IRFAAN
NIP : 320 004 575



Sekretaris,
Drs. MACHFUDIN
NIP : 150 246 732



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zahrotul Muzayyanah
Tempat tanggal lahir : Cilacap, 30 Nopenber 1975
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Kawin/tidak kawin : Belum kawin


Nama Orang Tua : Achmad Djayusman
Ayah : Pensiunan Kepala KUA
Pekerjaan : Muchlisoh
Ibu : Guru Agama Islam
Pekerjaan

Pendidikan : SD Negeri I Majenang (1982-1988)
SD : MTs Negeri Majenang (1988-1991)
SLTP : SMA Muhammadiyah Majenang (1991-
SLTA : 1994)
PT : STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah
PAI (masuk 1994, lulus teori 1999)

Pengalaman Kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebe-
narnya.

Purwokerto, 10 Desember 1999
Penyusun,


ZAHROTUL MUZAYYANAH
NIM. 94 610 1425